



**PEMANFAATAN SAMPAH DALAM EKONOMI KREATIF
PEMUDA DI KALIANAK TIMUR GG LEBAR
KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Khoribah (NIM : B02216026)

Dosen Pembimbing :

Dr. Chabib Mustofa, S.Sos.I, M.Si

(NIP : 197906302006041001)

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

TAHUN

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN
SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Khoribah

NIM : B02216026

Prpgram Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : Tambak Asri melati III No 20A, Kelurahan
Krembangan Kota Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan perguruan tinggi mana pun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya mandiri bukan merupakan hasil dari plagiasi orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Mei 2020

Yang Menyatakan


Khoribah
NIM : B02216026



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khoribah
NIM : B02216026
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Judul
: PEMANFAATAN SAMPAH DALAM
EKONOMI KREATIF PEMUDA DI
KALIANAK TIMUR GG LEBAR
KECAMATAN KREMBANGAN
KOTA SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Mahasiswa Program Strata (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 19 Februari 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Mustofa. S.Sos.I.
M.Si

NIP. 197906302006041001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PEMANFAATAN SAMPAH DALAM EKONOMI KREATIF
PEMUDA DI KALIANAK TIMUR GG LEBAR
KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA

SKRIPSI

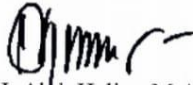
Disusun Oleh
Khoribah (B02216026)
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 25 Juni 2020

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001
Penguji III



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji II



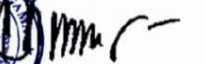
Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si
NIP. 195808071986031002
Penguji IV



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I
NIP.197508182000031002

Surabaya,
Dekan




Abdul Halim, M.Ag
196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHORIBAH
NIM : B02216026
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : khoribahhahmsyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

PEMANFAATAN SAMPAH DALAM EKONOMI KREATIF PEMUDA
DI KALIANAK TIMUR GG LEBAR KECAMATAN KREMBANGAN
KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Agustus 2020

Penulis


Khoribah

Abstrak

KHORIBAH, B02216026 (2020) : PEMANFAATAN SAMPAH DALAM EKONOMI KREATIF PEMUDA DI KALIANAK TIMUR GG LEBAR KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA.

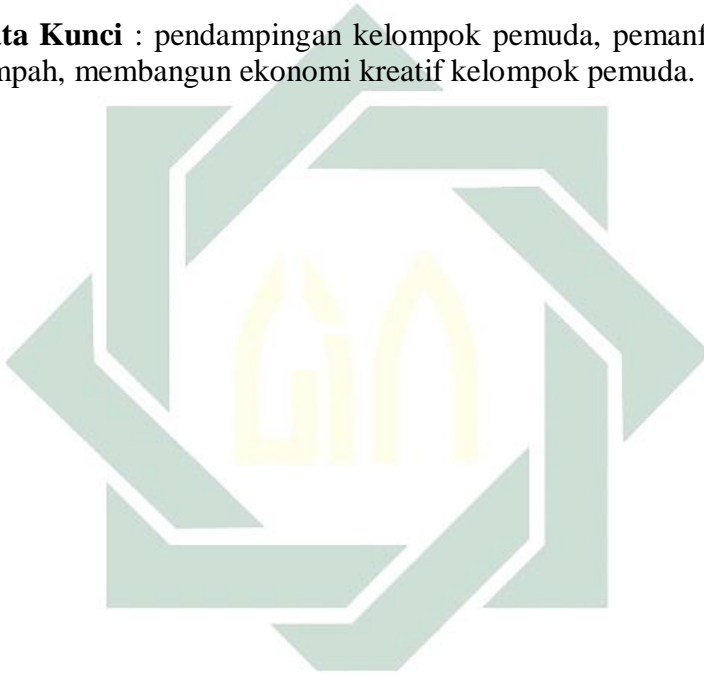
Skripsi ini membahas tentang sebuah proses pendampingan yang dilakukan kepada kelompok pemuda Karang Taruna RT 04 sebagai upaya membangun ekonomi kreatif di Kalianak Timur Gg Lebar Surabaya. Di mulai dari tahap membangun sebuah kesadaran terhadap sebuah aset serta memanfaatkan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan lebih baik lagi serta dapat meningkatkan pendapatan untuk dapat mensejahterakan perekonomian kelompok pemuda.

Dalam proses pendampingan ini peneliti menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), proses pendekatan pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sebuah potensi yang dimiliki untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dengan pendekatan berbasis aset setiap individu maupun kelompok didorong untuk dapat memulai sebuah proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk dapat mewujudkan tatanan kehidupan sosial yang mana masyarakat itu sendiri yang menjadi pelaku dan menjadi sebuah penentu upaya pembangunan dilingkungannya sendiri.

Melalui proses aksi perubahan seperti melakukan uji coba pembuatan rak pot serta pemanfaatan sampah yang bisa digunakan untuk menjadi pot bunga, hal ini dapat menghasilkan sebuah kesadaran masyarakat terhadap aset limbah kayu yang masih bisa untuk digunakan dengan

memanfaatkan sebuah keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki. Sehingga yang tadinya limbah kayu tidak dimanfaatkan, sekarang dapat didaur ulang serta dimanfaatkan untuk menjadi sebuah kerajinan rak pot bunga yang nantinya dapat mempunyai nilai jual yang tinggi setelah adanya sentuhan kreatifitas. Adanya inovasi dalam pemanfaatan sampah, mampu meningkatkan pendapatan untuk dapat mensejahterakan perekonomian kelompok pemuda.

Kata Kunci : pendampingan kelompok pemuda, pemanfaatan sampah, membangun ekonomi kreatif kelompok pemuda.



Abstrack

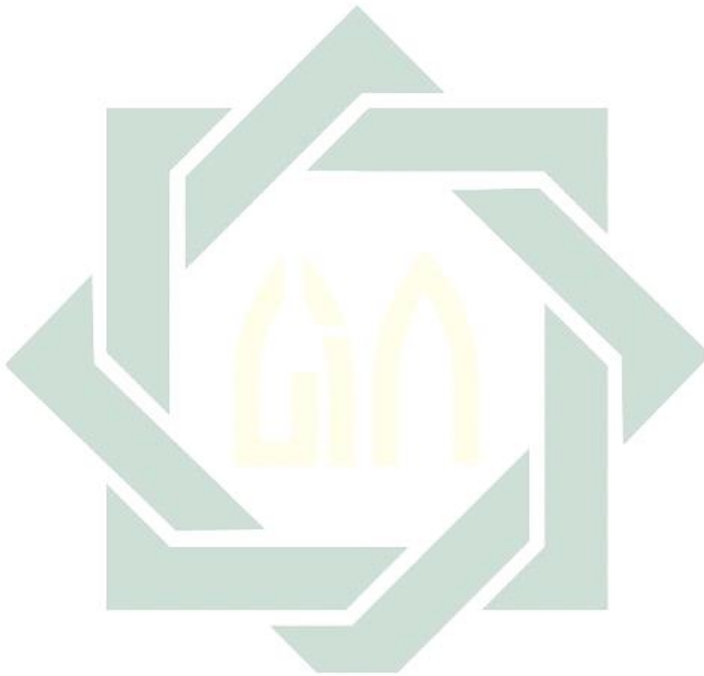
KHORIBAH, B02216026 (2020) : UTILIZATION OF WASTE IN THE CREATIVE ECONOMY OF YAOUTH IN THE EASTERN AREA OF THE CITY SURABAYA, KREMBANGAN.

This thesis discusses a process assistance provided to youth groups karang Taruna RT 04 as an effort to build the economy creative in East Kalianak Timur Gg Lebar Surabaya. Starting from the stage of building an awareness of an asset as well take advantage of their skills and creativity. So that the asset owned can be used more good again and can increase income to be prosper the economy of the youth group.

In this mentoring process the researcher uses ABCD (*Asset Based Community Development*) approach, the mentoring approach proposes that is carried out in a way take advantage of a potential that is owned to be able achieve an expected goal. With approach asset-based individuals and groups are encouraged to can start a change process, because ABCD is an approach to development society which aims to be able to realize the order social life where society itself is become a perpetrator and become a determinant of efforts development in its own environment.

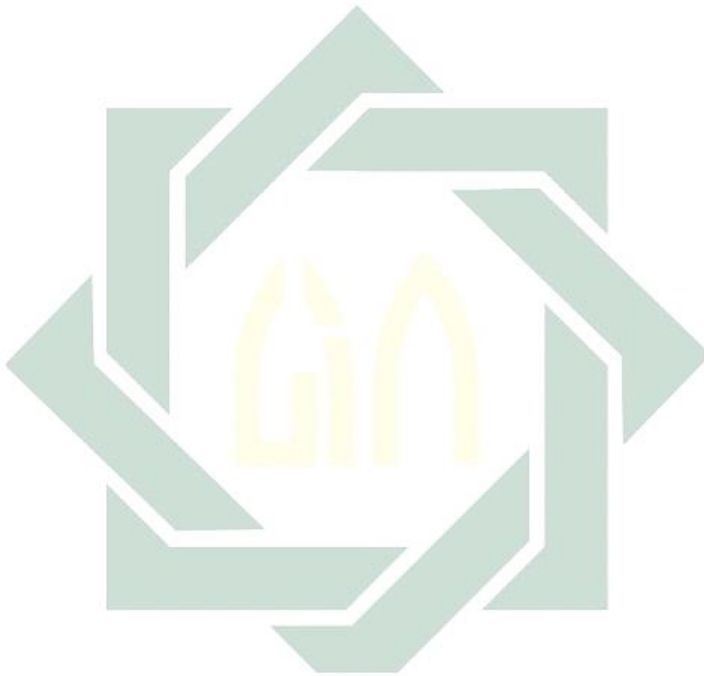
Through a process of change action such as conducting a test try making pot racks and utilizing trash that caused to be flower pot, it can be generate a public awareness of assets wood waste that can still be used by utilizing a skill and creativity owned. So that the wood waste was not utilized, to become a craft flower pot rack later can have a high selling value after the existence a touch of creativity. There is innovation in utilization garbage, able to increase income to get prosper the economy of

the youth group. Keywords youth



group mentoring, utilization garbage, bulid a youth group creative economy.

Key Words : Youth group mentoring, waste utilization, building youth group creative economy.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSR TAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	6
C. Tujuan Pendampingan	7
D. Strategi Pendampingan	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORITIK	12
A. Ekonomi Kemasyarakatan	12
B. Ekonomi Kreatif	16
C. Pilar Ekonomi Kreatif di Indonesia	18
E. Dakwah Bil Hal dalam Pembangunan Ekonomi	21
F. Riset Terkait	28
BAB III METODOLOGI RISET AKSI	32
A. Pendekatan dan Jenis Riset	32
B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD	35

C. Teknik-teknik Pendampingan	42
D. Langkah – Langkah Pendampingan	48
E. Subjek dan Sasaran Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Validasi Data.....	52
H. Teknis Analisis Data	53
I. Jadwal Pendampingan.....	53
BAB IV GAMBARAN PROFIL KALIANAK TIMUR	56
A. Aset Sumber Daya Alam (SDA).....	56
B. Aset Sumber Daya Manusia.....	58
C. Aset Ekonomi	63
D. Aset Infrastruktur.....	64
BAB V PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA EKONOMI KREATIF PEMANFAATAN SAMPAH	75
A. Inkulturasi.....	75
B. Mengungkapkan Masa Lalu (<i>Discovery</i>).....	71
C. Memimpikan masa depan (<i>Dream</i>).....	73
D. Merencanakan Aksi Bersama Pemuda Karang Taruna	74
BAB VI AKSI PERUBAHAN MELALUI EKONOMI KREATIF PEMANFAATAN SAMPAH	77
A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Pemuda Karang Taruna ..	

1. Penyadaran Kelompok Pemuda Dalam Pemanfaatan Sampah	77
2. Uji Coba Pembuatan Rak Pot Bunga	79
3. Pembuatan Rak Pot	82
B. Pendapatan Uang Kas Bertambah	84
BAB VII PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN.....	84
A. Perubahan Sosial Kelompok Pemuda	84
B. Monitoring dan Evaluasi Program	88
BAB VIII NALISIS DAN REFLEKSI.....	89
A. Analisis Mengenai Kelompok Pemuda Karang Taruna Dalam Proses Pendampingan	89
B. Refleksi Keberlanjutan.....	100
C. Pemanfaatan Potensi Kreatifitas Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam	101
BAB IX PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Rekomendasi	106
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	109
BIODATA PENELITI.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Riset Terkait.....	29
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	53
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kelurahan Morokrembangan.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan	58
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja.....	59
Tabel 4.4 Aset Personal Anggota Pemuda	60
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Morokrembangan.....	61
Tabel 4.6 Agama Masyarakat Kelurahan Morokrembangan	63
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Morokrembangan.....	64
Tabel 4.8 Aset Infrastruktur	65
Tabel 5.1 Hasil FGD	74
Tabel 5.2 Strategi Mencapai Tujuan.....	75
Tabel 5.2 Evaluasi Formatif	87
Tabel 7.1 Analisis Fasilitator.....	89
Tabel 8.2 Analisis Pelaksanaan Program.	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembuangan sampah.....	57
Gambar 5.1 Proses Inkulturasi.....	68
Gambar 5.2 Proses Inkulturasi.....	70
Gambar 5.3 Proses FGD	72
Gambar 6.1 Proses Uji coba Pembuatan Rak Bunga dari Kayu.	80
Gambar 6.2 Proses Uji coba Peletakan Rak Bunga dari Kayu.	81
Gambar 6.3 Rak Bunga dari Limbah kayu yang sudah jadi.....	82
Gambar 6.4 Rak Bunga dari Limbah kayu yang sudah jadi.....	83
Gambar 6.5 Kisaran harga Jual.....	84
Gambar 6.6 Rak Bunga sudah jadi	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia ekonomi kreatif sudah mulai diakui memiliki peran yang sangat strategis dan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bisnis. Dalam tiga tahun terakhir istilah ekonomi kreatif atau industri kreatif sudah mulai marak diperbincangkan. Implementasi dari konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif merupakan salah satu solusi cerdas untuk dapat mempertahankan keberlanjutan pengembangan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.¹

Sebuah perkembangan kehidupan di dunia perekonomian dan bisnis pada saat ini mengalami sebuah pergeseran paradigma, yakni ekonomi berbasis pada sebuah sumber daya ke paradigma serta ekonomi berbasis kepada pengetahuan dan sebuah kreativitas. Pergeseran tersebut bisa terjadi karena paradigma ekonomi yang berbasis sumber daya yang selama ini selalu di pandang cukup efektif untuk dapat mengakselerasi serta mengakomodasikan berbagai perubahan lingkungan bisnis. Ekonomi kreatif muncul dan semakin mendapatkan perhatian secara menyeluruh di berbagai negara beberapa tahun belakangan ini, baik di negara maju maupun di negara berkembang lainnya. Di Amerika Serikat sendiri ekonomi kreatif mulai di perhatikan secara serius pada tahun 1990-an, ketika itu karya cipta negara adidaya ini menyumbangkan 60.18 milyar dolar Amerika (setara dengan 600 triliun rupiah).²

¹ Meuled, *Meggerakan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hal. 226-227. ² Rusydi dan Noviana, *Pengaruh penerapan ekonomi kreatif terhadap kreativitas remaja di kota Lhokseumawe*, (Jurnal Visioner & Strategis)

Islam merupakan agama yang sangat sempurna, sehingga dalam kegiatan ekonomi islam juga sudah memiliki aturan tersendiri. Di dalam islam setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana nantinya pekerjaan tersebut dapat memberi sebuah manfaat untuk dapat memenuhi hajat hidup serta taraf kehidupan manusia sehingga dapat hidup dengan sejahtera. Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan dapat berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan islam bukan hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap sebuah hasil, karena ekonomi islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan bukan dari berdasarkan pada pendapatan yang halal dari sebuah usaha. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shala telah selesai, bertebaranlah dengan bebas kalian di muka bumi dan berusaha untuk memperoleh karunia Allah. Namun seringlah mengingat Allah supaya kalian meraih kebahagiaan”

Setiap orang diwajibkan untuk bekerja yang mana pekerjaan tersebut dapat bermanfaat bagi hidup dan taraf hidup manusia sehingga hidupnya sejahtera. Dalam ayat diatas juga dijelaskan makna dalam kata “memperoleh karunia Allah” yang digunakan didalamnya dimaksudkan untuk segala usaha halal

yang nantinya melibatkan orang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Disaat-saat berdagang atau berbisnis kita sebaiknya dianjurkan untuk tetap berdzikir kepada Allah, jangan sampai urusan duniawi (termasuk bisnis dan semua aktivitas yang bermotifkan ekonomi), itu menyebabkan lupa diri dari hal-hal yang dapat memberikan manfaat buat kehidupan di akhirat kelak.³

Proses kreativitas adalah salah satu syarat utama munculnya kewirausahaan, proses pembangkitan suatu ide dimana individu ataupun kelompok berproses untuk menghasilkan sesuatu ide baru yang lebih efektif dan efisien pada suatu sistem. Yang terpenting dari sebuah kreativitas yakni manusia dan proses. Manusia merupakan penentu untuk melakukan sebuah proses berjalan dan juga yang menentukan solusi suatu permasalahan. Proses yakni aktivitas yang didesain untuk menemukan solusi permasalahan.⁴

Kota Surabaya adalah salah satu kota yang mempunyai berbagai macam permasalahan yang sangat kompleks, khususnya mengenai masalah sampah. Menurut keterangan website Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di kota Surabaya pada tahun 2014 sudah mencapai angka 2.821.929 rumah tangga sedangkan kementerian Lingkungan Hidup telah mencatat pada 2012 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan dua kilogram sampah per orang pada setiap harinya. Artinya telah terdapat kurang lebih dari sekitar 5.000 ton sampah perharinya yang selalu di buang oleh penduduk asli Kota Surabaya itu sendiri.⁵

³ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta : Amzah, 2015), hal.72.

⁴ R Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (Pendekatan Manajemen dan Praktik)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.25

⁵

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=data+sampah_di+surabaya&oq=data+sampah+di+suraba&rlz=. Diunduh pada 20 Februari pukul 12:47 WIB.

Seperti data yang sudah di jelaskan di atas bahwa pada tahun 2014 saja angka penduduk surabaya sudah mencapai hampir tiga juta rumah tangga, angka tersebut justru akan selalu mnegalami kenaikan di setiap tahunnya. Tidak menutup kemungkinan data pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penambahan yang begitu banyak mestinya. Dan justru jumlah sampah pada setiap rumah juga mengalami jumlah yang lebih banyak dari pada tahun-tahun sebelumnya.

Mengenai permasalahan cara untuk mengatasi sampah tidak henti-hentinya untuk selalu di bahas, karena selalu berkaitan dengan pola hidup serta kebiasaan masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang sudah biasa terjadi di daerah Kalianak Timur Surabaya, banyaknya timbunan sampah setiap harinya sudah menjadi kebiasaan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri terhadap penyemaran sampah yang tertimbun. Sampah yang tertimbun ini terletak di daerah pasar kalianak, sampah ini juga disebabkan oleh sisa para pedagang yang berjualan di pasar kalianak itu sendiri. Suatu sistem pengelolaan sampah terutama seperti yang terjadi di daerah perkotaan seperti halnya yang terjadi di kalianak timur RT 04 ini memang perlu dilaksanakan secara tepat dan sistematis. Kegiatan pengelolaan sampah itu sendiri akan selalu melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai sarana dan prasarana persampahan yang meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindaan, pengangkutan, pengelolaan maupun pembuangan akhir. Masalah sampah sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat itu sendiri, oleh karena itu cara penanggulangan sampah bukan hanya menjadi urusan pemerintah melainkan juga membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas.

Dengan adanya persoalan sampah semacam ini harusnya dapat menimbulkan kesadaran masyarakat tentang bahaya sampah ketika sudah terlalu lama tertimbun dan dapat menyebabkan timbulnya wabah penyakit. Di RT 04 sendiri

menjadi penyandang penderita TBC paling banyak se kecamatan krembangan, dari sini dapat dijadikan acuan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan agar penderita penyakit menular seperti TBC tidak semakin bertambah. Dengan pola hidup sehat terhindar dari lingkungan yang tercemar itu dapat meminimalisir pencegahan wabah penyakit menular. Pada era modern seperti sekarang ini seharusnya masyarakat mampu berfikir seacara luas, bahwa tidak semua sampah yang tertimbun setiap harinya tidak dapat diolah kembali. Semisal seperti sisa sampah rumah tangga ketika di kelola dengan benar maka justru akan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Serta untuk dapat meminimalisir terjangkitnya wabah penyakit. Dengan cara memilah sampah yang dapat di daur ulang kembali, cara ini juga dapat sedikit membantu problematika masyarakat perihal sampah. Dan juga perlunya bank sampah agar dapat memudahkan masyarakat mengenai masalah sampah. Pengelolaan sampah pada saat ini memang perlu adanya suatu gerakan perubahan dengan berbagai pandangan masyarakat mengenai persoalan sampah dan cara memperlakukan atau mengelolah sampah.

Pemuda merupakan salah satu pewaris generasi yang seharusnya dapat memiliki dan mampu memaparkan suatu nilai luhur, serta dapat bertingkah laku baik, dan pula berjiwa membangun, serta dapat mempunyai jiwa cinta tanah air, dan juga memiliki visi dan tujuan positif. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadikan bekal untuk dapat bergaul pada masyarakat. Mengidentifikasi bahwa cara berwarga negara yang baik dan benar adalah warga negara yang dapat memahami dan juga mampu melaksanakan dengan baik dan bijak hak dan kewajiban sebagai suatu individu, peka dan juga memiliki tanggung jawab sosial, serta mampu

memecahkan masalahnya sendiri dan masalah kemasyarakatan yang sedang di hadapi.⁶

“pola pikir pemuda disini itu kurang tertarik serta kurang aktif untuk di ajak melakukan sebuah perubahan yang nantinya dapat menimbulkan manfaat bagi semua warga disini, sedangkan warga disini tidak akan bergerak jika tidak ada salah satu contoh yang dapat di tiru untuk melakukan perubahan, nah disini dibutuhkan peran pemuda untuk menjadi sebuah contoh perubahan”⁷

Dengan suatu kesadaran pemuda serta keikutsertaan pemuda untuk pengelolaan sampah ini akan munculnya ide ekonomi kreatif untuk mengubah suatu masalah menjadi peluang yang nantinya akan mempunyai nilai jual. Seperti yang dikatakan oleh ibu ratih salah satu warga yang mempunyai ide untuk pengelolaan sampah serta pembangunan bank sampah guna untuk mengurangi timbunan sampah dan membangun kesadaran pemuda untuk dapat melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Mengasah kekreatifan yang mereka miliki agar dapat membangun ekonomi kreatif pada kelompok pemuda.

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan ini berfokus pada pemuda untuk membangun ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah. Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses membangun ekonomi kreatif pemanfaatan sampah pada pemuda karang taruna di Kalianak Timur

⁶https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemuda+pada+perubahan&btnG=&rlz=#gs_qab_s&u=%23%3DXHxvFlaqus. Diunduh pada 20 Februari 2020 pukul 15:32 WIB.

⁷Wawancara dengan Ketua Kartar RT 04

C. Tujuan Pendampingan

Berdasarkan dengan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses membangun ekonomi kreatif pemanfaatan sampah pada pemuda karang taruna di Kalianak Timur.

D. Strategi Pendampingan

Strategi yang di gunakan oleh fasilitator untuk proses pendampingan yakni melalui proses pendekatan ABCD sebagai berikut :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Tahap ini banyak disebut dengan “Define” yakni pengamatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk dapat melakukan sebuah perubahan dengan cara memanfaatkan waktu untuk dapat mengenal orang-orang serta tempat yang akan dilakukan perubahan dan menentukan fokus program.

2. Mengungkapkan Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap selanjutnya yakni mengungkapkan masa lalu mencari bersama masyarakat keberhasilan apa saja yang sudah pernah di raih pada masa lalu, serta faktor apa yang dapat menyebabkan keberhasilan tersebut. Dengan mengungkapkan masa lalu dapat membuat masyarakat lebih partisipatif untuk dapat mengulang keberhasilan di masa lampau.

3. Memimpikan masa depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan atay biasa disebut dengan proses pengembangan visi (*visioning*) yakni sebuah kekuatan positif yang dapat mendorong terjadinya sebuah perubahan. Pada tahap ini mendorong komunitas untuk dapat menggunkan imajinasinya untuk dapat membuat gambaran positif tentang pencapaian masa depan yang

ingin diraihinya. Pada proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu sesuatu “apa yang mungkin”.⁸

4. Memetakan Aset

Salah satu tujuan dari pemetaan aset yakni agar komunitas belajar tentang kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang dapat dilakukan dengan baik serta siapa diantara mereka yang memiliki sebuah keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini juga dapat diundang untuk berbagai kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau sebuah komunitas.⁹

5. Perencanaan Aksi

Tujuan dari penggolongan dan mobilisasi aset yakni untuk dapat langsung membentuk jalan menuju pencapaian visi atau sebuah gambaran masa depan. Hasil dari tahap ini yakni sebuah rencana kerja yang di dasarkan pada apa saja yang bisa dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar walaupun lembaga dari luar serta potensi dukungannya, termasuk dengan anggaran pemerintah yakni sebuah aset yang tersedia untuk dapat dimobilisasi, yang dimaksud dari tahapan ini untuk dapat membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa memulai memimpin suatu proses pembangunan melalui kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.¹⁰

6. Refleksi dan Evaluasi

⁸ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.138.

⁹ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.138.

¹⁰ *Ibid*, hal.161.

Tahapa terkahir yakni refleksi dan evaluasi yang di lakukan setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan. Proses ini dilakukan oleh fasilitator dalam satu kali pertemuan dengan kelompok mengenai aksi perubahan yang telah dilakukan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pembahasan skripsi ini di tulis untuk dapat memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat. Maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa sub bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut : BAB I :

PENDAHULUAN

Pada bab pertama penulis membahas tentang latar belakang masalah yang ada di kalianak timur yang berkaitan dengan fakta dan realita permasalahan yang sedang terjadi di lapangan. Yang berisi tentang permasalahan internal dan eksternal. Serta didukung dengan rumusan masalah, tujuan penelitian BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab kedua ini berisi penjelasan tentang suatu kajian teoritis dang konsep yang menjadikan acuan untuk proses pendampingan. Penulis dalam bab ini menjelaskan suatu teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yan telah dilakukan dilapangan. Yakni teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, teori kemasyarakatan, teori ekonomi kreatif serta konsep pembangunan ekonomi dalam prespektif islam. BAB III : METODOLOGI PENDAMPINGAN

Pada bab ketiga ini berisikan tentang metode apa yang akan digunakan penulis untuk melakukan pendampingan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

BAB IV: GAMBARAN PROFIL KALIANAK TIMUR

Pada bab keempat ini berisi tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil oleh penulis. Adapun deskripsi tersebut berisi tentang profil desa secara geografis dan

demografis, uraian aset-aset yang ada dan sejarah tertimbunnya sampah di kaliaanak timur. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang akan diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendampingan

BAB V : PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA

Pada bab ke lima ini penulis memaparkan tentang proses pendampingan masyarakat dengan menggunakan tahapan-tahapan 5D, mulai dari mengungkapkan masa lalu (discovery), memimpikan aset (dream), merencanakan (design), perencanaan aksi sebuah perubahan (define), hingga pada tahap monitoring dan evaluasi (destiny).

BAB VI: PROSES PENDAMPINGAN (AKSI)

Pada bab keenam ini berisi tentang proses pendampingan (aksi) yang mana menjadikan suatu aset alam dan kapasitas yang ada untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal sehingga berdampak pada pengembangan ekonomi. Strategi yang dilakukan adalah dengan pelatihan pengelolaan sampah.

BAB VII: PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

Pada bab ketujuh ini berisi tentang uraian hasil perubahan-perubahan yang sudah terjadi setelah di lakukan aksi perubahan di lakukan. Dalam hal ini membahas tentang monitoring evaluasi yang kemudian akan di analisis baik dalam hal perubahan pola pikir dan tindakan kelompok. Sirkulasi keuangan maupun perubahan masyarakat dalam konteks dakwah pemberdayaan ekonomi masyarakat islam. **BAB VIII : REFLEKSI**

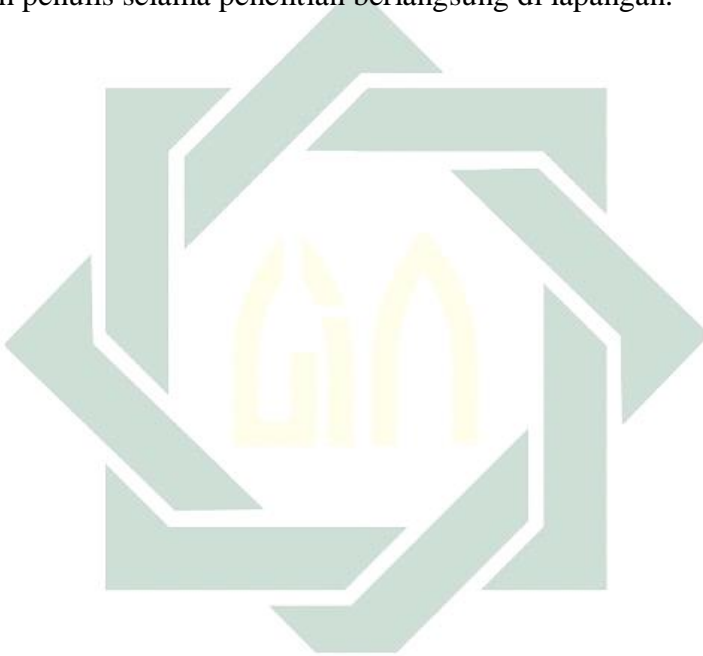
Pada bab terakhir berisi tentang refleksi penulis terkait pelaksanaan program dan perubahan yang terjadi pasca pelaksanaan aksi bersama kelompok masyarakat. **BAB IX: PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, serta rekomendasi terhadap pihak-pihak terkait mengenai hasil proses pendampingan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini, berisi tentang kumpulan-kumpulan literatur yang di gunakan penulis sebagai referensi baik dalam penulisan penelitian maupun saat melakukan aksi di lapangan.
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian terakhir dalam sistematika penulisan ini berisi tentang lampiran-lampiran baik berupa dokumen-dokumen, mulai dokumen perizinan, kerjasama atau yang lainnya, serta dokumentasi atau foto-foto yang diajukan maupun di dapatkan oleh penulis selama penelitian berlangsung di lapangan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Ekonomi Kemasyarakatan

Keberdayaan ekonomi kemasyarakatan adalah salah satu perwujudan peningkatan harkat serta martabat suatu lapisan kemasyarakatan untuk tetap bisa melepaskan diri dari suatu perangkap kemiskinan dan keterbelakangan kemiskinan. Langkah ini menjadi salah satu bagian dari dalam meningkatkan kemampuan dan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurut Samuel Paul partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai berikut :

“participation refers to an active process where by beneficiaries influence the direction and execution of development projects rather than merely receive a share of project benefits”

(Partisipasi mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima sebagian keuntungan proyek).

Dalam kaitannya dengan definisi tersebut dapat menyatakan bahwa suatu definisi yang dinyatakan oleh Samuel Paul di atas memandang sebuah keterlibatan masyarakat dimulai dari sebuah tahap pembuatan suatu keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi. Partisipasi mendukung masyarakat untuk perlahan mulai sadar terhadap situasi dan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, juga berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai dalam mengatasi masalahnya.¹¹

¹¹ Dr. H. Abdul Bashit, S.Pd., M.Si, Ekonomi Kemasyarakatan (UIN-MALIKI PRESS).hal.27-28.

Jadi, seperti uraian yang telah di atas mengatakan bahwa partisipasi dan keterlibatan masyarakat itu sendiri sangat diperlukan untuk melakukan suatu proses perubahan. Selain itu ide-ide dari masyarakat itu sendiri juga sangat diperlukan untuk mengubah suatu masalah menjadi sebuah peluang yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri. Melainkan melalui proses mulai dari menentukan kebutuhan tujuan sesuai dengan keadaan kondisi masyarakat tersebut. Dari berbagai banyak kebutuhan dan tujuan yang ditentukan, kemudian mengatur dan menyusunnya dengan cara memilih kebutuhan yang paling di prioritaskan. Setelah itu, kebutuhan dan tujuan tersebut di capai dengan menggali dan menemukan sumber-sumber yang dimiliki masyarakat mencakup orang-orang, bahan-bahan, teknik-teknik dan sebagainya yang diperlukan. Setelah menyusun strategi dengan memanfaatkan sumber yang ada, maka masyarakat dapat melakukan tindakan menuju sebuah gerakan perubahan. Dan akhirnya pada proses tindakan tersebut, masyarakat akan mengalami kemajuan dengan mulai menerima, memahami dan bekerja sama serta mengembangkan keterampilan-keterampilannya untuk mencapai suatu tujuan. Media perubahan dalam pengembangan masyarakat ini adalah melalui mobilisasi kelompok-kelompok kecil.

Pemberdayaan ekonomi kreatif juga berkaitan dengan salah satu konsep pemberdayaan masyarakat yang mana manusia di tempatkan sebagai suatu subjek dari dunianya sendiri. Diharapkan masyarakat mampu mandiri dalam bersikap serta dapat mengambil tindakan yang berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan. Jika suatu hal ini sudah terjadi, maka masyarakat sudah sampai pada tahap berdaya. Suatu pemberdayaan dilakukan dari tiga arah yakni : (1) dapat membangkitkan serta dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi yang sudah ada (2) dapat

memperkuat potensi melalui pendidikan, pelatihan, informasi, lapangan kerja, pasar serta sarana prasarana (3) melindungi masyarakat dari sebuah persaingan yang tidak seimbang dan juga dapat mencegah eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, dengan adanya sebuah aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas.

Kerangka menurut Marx, perubahan menurut neo-klasisme bukanlah suatu proses dimana satu golongan pendapatan menarik keuntungan sedangkan yang lain-lain merugi. Semua golongan mendapatkan manfaat dari proses pertumbuhan.¹²

Menurut Marx di mana setiap pembangunan akan menguntungkan semua pihak bukan malah satu pihak yang diuntungkan dan yang lain dirugikan. Dan setiap golongan akan sama-sama merasakan manfaat dari pertumbuhan dan pembangunan yang sudah dilakukan bersama. Jadi halnya dibutuhkan satu tujuan yang sama untuk mencapai satu keinginan yang ingin di capai bersama.

Chambers menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi kemasyarakatan merupakan sebuah konsep dalam pembangunan ekonomi dan politik yang sudah merangkul berbagai macam nilai sosial didalamnya. Konsep ini dapat mencerminkan sebuah paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (yang berpusat kepada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk dapat mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Dinyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat yang dirincikan dari berbagai indikator seperti *self-reliant, self confident* dan *self respecting*, dituntut untuk dapat menginterbalisasikan nilai-

¹²ROBERT E. BALDWIN, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (PT BINA AKSARA – Jakarta 1986). 51.

nilai tadi ke dalam kelompok. Dengan demikian implikasi yang dapat terjadi yakni : (1) adanya sebuah nilai kelompok yang dapat konsisten dan sangat penting bagi individu; (2) kelompok dapat memiliki nilai yang jelas tentang apa yang baik dan yang harus dilaksanakan oleh anggota dan dapat melakukan indoktrinasi yang efektif kepada anggota tentang model tersebut; (3) kegiatan kelompok untuk dapat mencapai tujuan memberikan kesempatan kepada individu untuk ikut berpartisipasi; (4) individu dapat ikut andil dalam aktivitas kelompok dan imbalan yang diperoleh merupakan usaha-usaha dilakukannya.¹³

Kewirausahaan dan inovasi adalah suatu hal sentral dalam sebuah proses pemberdayaan ekonomi kreatif. Inovasi merupakan fungsi spesifik dari kewirausahaan, sebagai salah satu cara untuk menciptakan sumber daya baru yang ada untuk menghasilkan kekeayaan. Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan suatu persoalan dan dapat menemukan sebuah peluang guna untuk memperbaiki kehidupan. Setiap hakekatnya kewirausahaan adalah dapat memikirkan suatu hal yang baru (sebuah kreativitas) serta bertindak melakukan sesuatu yang baru guna untuk menciptakan sebuah nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.

Seperti yang sudah diterangkan dalam Firman Allah di dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :

{ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ }

¹³ Dr. H. Abdul Bashit, S.Pd., M.Si, Ekonomi Kemasyarakatan (UIN-MALIKI PRESS,2012). 30-31.

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,”

Dari potongan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah selalu mengajurkan kepada semua umatnya untuk dapat selalu berusaha sehingga dapat merubah situasi dan kondisi dalam hidupnya dengan cara mereka sendiri. Terlihat juga bahwa kreatif dapat diartikan sebagai sebuah ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita dapat mengetahui sesuatu hal yang baru. Karena banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi jarang di telaah lebih luas lagi.

Secara keseluruhan, kreativitas dapat didefinisikan sebagai sebuah daya cipta dan sebuah kemampuan untu dapat menciptakan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada. Pada umumnya kreativitas akan dapat memunculkan sebuah inovasi baru, yakni kemampuan untuk dapat memperbarui hal-hal yang sudah ada. Jika suatu kreativitas adalah sebuah kemampuan, maka inovasi merupakan sebuah hasil atau produk buah kreativitas.

B. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep untuk dapat meerealisasikan suatu proses pembangunan ekonomi berkelanjutan berbasiskan sebuah kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan juga tidak terbatas yaitu suatu ide, sebuah gagasan, bakat ataupun talenta dan kreativitas. Serta nilai ekonomi dari sebuah produk atau jasa pada kreatif sudah tidak lagi ditentukan oleh bahan baku ataupun juga oleh sistem suatu produk seperti yang sudah terjadi pada era industri, akan tetapi lebih difokuskan pada pemanfaatan kreativitas serta penciptaan sebuah inovasi baru melalui sebuah perkembangan teknologi yang sampai saat ini semakin hari semakin maju. Industri sudah tidak dapat lagi untuk bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan

suatu harga atau kualitas suatu produk saja, akan tetapi harus dapat bersaing dengan berbasiskan suatu inovasi yang baru, kreativitas serta imajinasi. Sebuah kreativitas tidak lagi hanya berpatokan pada karya yang berbasis seni dan budaya akan tetapi juga bisa berbasiskan sebuah ilmu pengetahuan dan suatu teknologi, engineering serta ilmu telekomunikasi. Terdapat juga tiga hal pokok yang menjadikan sebuah dasar dari ekonomi kreatif, yang terdiri dari (a) kreativitas (b) inovasi, serta (c) penemuan.

a. Kreativitas (*Creativity*)

Dapat juga diartikan sebagai suatu kapasitas atau suatu kemampuan yang dapat menghasilkan atau juga dapat menciptakan sesuatu yang lebih terbilang unik, fresh, dan dapat diterima pada hal layak umum. Bisa juga dengan cara menghasilkan sebuah ide yang baru dan praktis sebagai suatu solusi dari sebuah masalah.

b. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari suatu ide atau sebuah gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan adanya penemuan yang sudah ada untuk dapat menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat

c. Penemuan (*Invention*)

Pada istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya serta dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.¹⁴

Seperti uraian yang telah disampaikan diatas bahwa pengertian dari ekonomi kreatif adalah dapat menciptakan suatu nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan). Dimana masyarakat mampu memanfaatkan aset yang ada dan merubahnya menjadi sesuatu yang bernilai dan memberikan

¹⁴Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat pasti memiliki kreatif masing-masing dan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, tergantung masyarakat itu sendiri mau atau tidak melakukan mobilisasi untuk perubahan kehidupan mereka nantinya. Jiwa-jiwa mudah juga sangat berguna dan dapat memberikan manfaat untuk suatu ekonomi, kreatif karena jiwa mudah masih mempunyai suatu pemikiran yang fresh dan mudah untuk di aplikasikan. Serta jiwa mudah juga mampu menciptakan hal-hal yang baru yang menurut mereka mudah dilakukan dan dapat menyenangkan hatinya itu sendiri.

C. Pilar Ekonomi Kreatif di Indonesia

Ekonomi kreatif mempunyai lima pilar seperti halnya sebuah rumah yang membutuhkan beberapa pilar untuk dapat berdiri tegak, dan untuk memperkuat industri kreatif sehingga dapat tumbuh dan berkembang seperti visi dan misi ekonomi kreatif indonesia berikut merupakan pilar ekonomi kreatif :

a. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya yang dimaksud adalah sebagai suatu input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki.

b. Industri (Industry)

Industri merupakan salah satu bagian dari kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan produksi, distribusi, pertukaran serta konsumsi produk atau jasa dari sebuah negara atau area tertentu.

c. Teknologi (Technology)

Teknologi ini dapat didefinisikan sebagai salah satu entitas baik material dan non material, yang merupakan aplikasi penciptaan dari suatu proses mental atau fisik untuk dapat mencapai nilai tertentu. d. Institusi (*Institution*)

Institution atau institusi dalam salah satu pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai

suatu tatanan sosial dimana termasuk di yang ada didalamnya adalah sebagai kebiasaan, norma, adat, aturan, serta hukum yang berlaku.

e. Lembaga Keuangan (*Finance Institution*)

Lembaga keuangan adalah lembaga yang juga ikut berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan, baik dalam bentuk modal atau ekuitas maupun pinjaman atau kredit.¹⁵

D. Kewirausahaan Melalui Ekonomi Kreatif

Menurut *Drucker*, kewirausahaan adalah suatu tindakan inovasi yang melibatkan sumberdaya yang ada dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan baru.¹⁶ *Drucker* juga berpendapat bahwa *entrepreneurship* dan inovasi merupakan suatu hal yang sentral dalam suatu proses kreatif perekonomian. Inovasi merupakan salah satu fungsi spesifik dari *entrepreneurship*, sebagai salah satu cara untuk menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Pakar lainnya, *Zimmerer* menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan sebuah kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan dan dapat menemukan sebuah peluang untuk memperbaiki kehidupan.¹⁷

Fungsi kewirausahaan secara mikro dapat berfungsi sebagai *planer* dan *innovator*. Perencanaan (*Planner*) yang baik yakni yang berasal dari sebuah pengalaman dan pendidikan wirausaha. Pengalaman selama beberapa waktu membuat wirausaha dapat memiliki sebuah kemampuan untuk dapat merencanakan segala aktivitas bisnis dengan baik dan benar. Fungsi dari keinovasian (*Inovator*) yakni kemampuan

¹⁵Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

¹⁶ Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (surabaya:UIN Sunan Ampel,2014), hal.6.

¹⁷Syahrial Yusuf, *Entrepreneurship (Teori dan Praktek Kewirausahaan yang Telah Terbukti)*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia,2010),hal.5-6.

wirausaha untuk dapat melakukan sebuah perubahan terus menerus terhadap sebuah aktivitas bisnis sesuai dengan kemajuan serta perkembangan zaman.¹⁸

Sedangkan fungsi kewirausahaan secara makro yakni berhubungan dengan peran kewirausahaan untuk dapat meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali serta pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa. Bahkan pemerintah melalui peraturan, serta kebijakan berusaha untuk dapat meningkatkan kewirausahaan untuk dapat mempercepat kemakmuran bangsa. Program suatu pemberdayaan kewirausahaan telah ditetapkan sejak tahun 1995 melalui Impres No.4 yang pelaksanaannya dilakukan bersama dengan instansi terkait. Tujuan program diarahkan pada suatu pertumbuhan pemahaman wirausaha untuk pembina, pertumbuhan wirausaha baru dikalangan generasi muda dan anggota kelompok usaha, percepatan, pengembangan serta sebuah pemantapan kewirausahaan dari berbagai kalangan, kelompok masyarakat termasuk bagi pengusaha kecil dan pengelola koperasi.¹⁹

Untuk dapat menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, kreatifitas tidak hanya penting untuk dapat menciptakan sebuah keunggulan yang kompetitif. Akan tetapi juga sangat penting bagi berlanjutnya sebuah usaha. Artinya untuk dapat menghadapi sebuah tantangan global semacam ini, sangat diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif atau berjiwa wirausaha, karena dengan jiwa wirausahalah yang dapat menciptakan sebuah nilai tambah serta keunggulan.²⁰ Mesin dari ekonomi kreatif yakni industri

¹⁸R Heru Kristanto HC, *kewirausahaan (Pendekatan Manajemen dan Praktik)*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal.21.

¹⁹R Heru Kristanto HC, *kewirausahaan (Pendekatan Manajemen dan Praktik)*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hal.21.

²⁰Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta : Charisma Putra Utama, 2010), hal.190-191.

kreatif dan yang dapat menggerakkan mesin industri kreatif adalah manusia-manusia yang kreatif. Industri kreatif bukan soal aktivitas, tapi soal manusia. Industri kreatif tidak hanya dipahami sebagai cara seseorang bekerja di sektor-sektor kreatif. Akan tetapi bagaimana cara berfikir secara kreatif dan bermental kreatif atau juga memiliki etos kerja kreatif. Bukan hanya cara kerja kan tetapi cara berfikir juga sangat diperlukan.

E. Dakwah Bil Hal dalam Pembangunan Ekonomi

Da'wah secara etimologis didalam kitab Hidayatul Mursyidin berarti menyuruh kepada sesuatu atau menyuruh mitra dakwah untuk dapat melakukan sebuah seruan. Sedangkan definisi da'wah secara umum yakni menyeru manusia kepada kebaikan dan hidayah, melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT, serta menjauhi segala larangannya untuk dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat.²¹ Adapun pembangunan ekonomi dalam prespektif dakwah sebagai berikut :

Allah SWT telah Mengutus Rasulullah SAW untuk berdakwah kepada umat manusia. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

*Artinya: “Mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk dan mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”.*²²

²¹ Syaikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, (Daar El I'tishor: 4. 1979), hal.17

²² *Ibid*

Merujuk pada pengertian ayat diatas, maka terdapat tiga unsur dakwah yaitu yang pertama, (1) mengajarkan manusia dengan cara menyampaikan ajaran Islam, ataupun dengan cara yang lain. Kedua, (2) berisi tentang sebuah ajakan tersebut adalah menyeru kepada petunjuk dengan cara berbuat kebaikan serta mencegah melakukan suatu hal yang mungkar. Ketiga, (3) tujuan dari sebuah ajakan tersebut adalah untuk dapat mencapai suatu kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Maka tugas berdakwah itu tidak hanya untuk Rasulullah SAW, namun juga untuk semua umatnya, serta bagi generasi penerus perjuangan Rasulullah SAW.

Islam merupakan agama yang *kaffah* yang mengatur segala sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah juga menyentuh segala aspek kehidupan meliputi keilmuan, keagamaan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Islam memandang penting ekonomi, tapi bukanlah segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan kehidupan manusia di dunia. Islam juga diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia itu, akan tetapi kepentingan ekonomi sama halnya dengan kepentingan di bidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, dan agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya itu seimbang, dalam pertimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi.²³

Sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya budaya yang dimiliki memberikan peluang besar bagi berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia. Yogyakarta misalnya, merupakan salah satu kota pelajar dan kota seni dan budaya yang dimiliki, serta mempunyai kearifan lokal yang unik yang bisa memacu masyarakat untuk selalu berkreasi. Salah satu bentuk kreativitas bisa melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah

²³ Hasan Bisri, "Filsafat Dakwah", (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015) 56.

suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat serta sumber daya guna untuk mencari peluang sebuah kesuksesan. Memiliki jiwa entrepreneur berarti dapat mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif bertanggung jawab, disiplin serta tidak mudah untuk menyerah. Seperti layaknya seorang pengusaha ketika memulai langkah usahanya dari bawah. Alangkah baiknya jika jiwa-jiwa seperti itu ditularkan kepada generasi muda yang notabennya adalah jiwa-jiwa petualang, penuh dengan ide-ide baru serta menyukai tantangan secara umum mempunyai kesamaan dengan konsep wirausaha yang menjawab tantangan dan memanfaatkan sebuah peluang.

Secara umum kewirausahaan di dalam al-Quran telah mempunyai makna sebagai berikut :²⁴

1. Kewajiban melakukan sebuah aktivitas tidak selalu bermalas-malasan.
2. Kewajiban untuk berusaha di sertai dengan tawakkal.
3. Memperhatikan keterampilan dan profesi.
4. Bekerja menurut dengan potensi dan keahlian yang dimiliki.
5. Sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Kehidupan dunia memang diibaratkan ladang tempat seseorang menanam benih. Masa panen akan terjadi di akhirat nanti sesuai hasil usahanya. Oleh karena itu, membangun perekonomian yang kuat itu tidak boleh di lalaikan. Karena Allah SWT telah Menganjurkan hambanya untuk tidak melupakan bagian rizki nya di dunia, sebagaimana telah disiapkannya. Dalam QS. Al Qashash ayat 77 Allah SWT Berfirman:

²⁴Siti Musfiqoh, *Teori dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014), hal.28.

وَابْتَغِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah -pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”²⁵.

Sesuai dengan nasihat arti ayat diatas, bukan berarti manusia hanya boleh beribadah murni dan dilarang memperhatikan dunia. Dalam Al-Mishbah, Quraish Shihab (2002) telah menafsirkan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran dalam batas yang dibenarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan dunia serta bersungguh-sungguh dalam mencarinya melalui apa yang dianugerahkan oleh Allah. Dari hasil usaha tersebut, manusia juga akan selalu memperoleh kebahagiaan akhirat, dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan Allah. Dan manusia jangan sampai melupakan ataupun mengabaikan bagian dari kenikmatan dunia. Manusia diperintahkan untuk selalu berbuat kebaikan sebagaimana Allah telah berbuat baik dengan beraaneka nikmat-Nya. Manusia juga dilarang untuk berbuat kerusakan

²⁵ M Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 10”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 405.

dalam bentuk apapun dibagian bumi manapun. Karena Allah SWT tidak menyukai pembuat kerusakan.

Hubungan antara ayat diatas dan pengembangan masyarakat adalah bahwa masyarakat juga tidak boleh melupakan untuk mengurus kehidupan dunianya. Karena manusia hidup bersosial, maka jika ingin berdaya harus melakukan usaha atau gerakan bekerjasama dengan orang lain menuju kehidupan dunia yang lebih baik. Karena kebaikan dan kebahagiaan akhirat juga dapat diraih melalui urusan dunia. Selain itu, tanggungjawab atau amanah akhirat (seperti menjadi ayah, ibu, dll) juga dapat terselesaikan dengan baik jika dilakukan dengan usaha mengerjakan urusan dunia (seperti mencari nafkah).

Salah satu upaya untuk dapat memberdayakan suatu potensi ekonomi umat serta dapat membangun masyarakat yang mandiri yakni dapat melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sangat sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah sebuah kemandirian, teruta kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah suatu keberdayaan.²⁶

Sejatinya Allah SWT sudah terlebih dahulu menentukan rexeke pada setiap umatnya, akan tetapi setiap umatnya harus tetap berusaha dengan daya dan upaya untuk dapat meraih dan mendapatkan rekezi mereka sendiri, dengan berbagai macam cara seperti halnya berwirausaha, menjadi salah satu jalan untuk bisa mendapatkan rezekinya sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hal perdagangan. Allah memerintahkan manusia agar tetap bekerja dan terus berbuat sesuatu, tidak hanya berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi pun demikian, beliau selalu bekerja keras untuk bisa menjemput rezekinya, semua sesuatu yang

²⁶Nanih Machendrawaty, Agus Ahmad Safei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2001), hal.47.

sudah dilakukan dengan sekuat tenaga tidak akan ada yang sia-sia dari segala hal yang sudah dilakukan akan selalu membuahkan hasil baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian, dalam bekerja seseorang tidak selalu diperkenankan untuk berbuat dzalim kepada orang lain. Kalau pun ia melakukan kezaliman tidak akan pernah bisa mendapatkan keberuntungan.²⁷

Sebagaimana Firman Allah yang berbunyi :

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَمَا لَسَوْفَ تَعْلَمُونَ
 مَن تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “katakanlah, wahai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”(Q.S Al-An’am : 135).

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan sekali dalam islam supaya manusia lebih dapat hidup mandiri untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya dapat membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infaq, maupun dengan berzakat. Kaitannya terlihat pada masyarakat kelompok pemuda karang taruna RT 04. Walaupun mereka adalah seorang pemuda mereka tidak hanya dapat mengandalkan uang pemberian dari ketua RT saja untuk dapat mengelola kelompok pemuda karang taruna itu sendiri. Melainkan tetap berusaha untuk dapat mencari pendapatan tambahan dengan cara melalui ekonomi kreatif pemanfaatan

²⁷Idri, Hadits Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi), (Surabaya:UIN Sunan Ampel Press,2014), hal.165.

sampah yang dilakukan oleh kelompok pemuda karang taruna di RT 04. Sesuai dengan penggalan ayat al-Qur'an pada surat Al-Baqarah ayat 129 sebagai berikut :

كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَفَكَّرُونَ

Yang artinya : “Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya, agar kamu berfikir” (QS. Al-Baqarah : 129)

Sepenggalan ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya islam pun dalam hal kreativitas sudah memberikan kelapangan pada setiap umatnya untuk selalu berkreasi dengan menggunakan akal pikiran dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan hidup didalamnya. Tidak hanya itu, bahkan dalam al-Qur'an sendiri sudah tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong bagi pembacanya untuk dapat selalu berfikir kreatif.

Untuk dapat menjadi seorang muslim yang kreatif, tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai aspek kepribadian seorang muslim lainnya, dimulai dari aspek yaitu (1) Ruhiah, (2) Fikriyah serta (3) Amaliyahnya. Dengan ruhiyah yang baik logisnya kan selalu melahirkan suatu aqidah yang baik, dan tak mudah tergoyahkan. Membentuk sebuah fikriyah yang cemerlang tentu saja bermula dari sebuah wawasan keislaman yang matang serta berpola pikir islami yang berwalkan dari satu sumber yakni kebenaran Allah SWT, sehingga dapat menumbuhkan sebuah kreativitas yang unggul, dan dapat dirasakan manfaatnya oleh umat. Serta amaliyah yang selalu terjaga akan dapat memunculkan sebuah konsistensi lisan serta perbuatan pada pribadi-pribadi muslim.

Berkaitan seperti yang terlihat pada kelompok pemuda karang taruna RT 04 sudah dapat bermula berfikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah kayu serta pemanfaatan sampah yang masih bisa dikelola untuk dapat menjadi sebuah ekonomi kreatif yang nantinya dapat membantu penambahan uang kas bagi kelompok pemuda di RT 04. Tidak hanya itu, sebenar kelompok pemuda karang taruna selalu berfikir dan mencoba untuk dapat mengelola sampah yang dapat didaur ulang akan tetapi partisipasi dari anggota yang mau bergerak hanya itu-itu saja (orang-orang yang sama). Diharapkan dari ekonomi kreatif pemanfaatan sampah dapat merubah pola pikir dari kelompok pemuda karang taruna, sehingga kelompok pemuda mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya dapat menguntungkan kelompok pemuda RT 04 itu sendiri.

Dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang itu baru namanya kreativitas, jangan hanya berguna bagi diri sendiri, akan tetapi harus juga berguna juga buat orang lain. Islam sangat menganjurkan hal semacam itu, karena dalam islam membantu dengan sesama merupakan sebuah kewajiban. Karena orang yang baik adalah orang yang dapat berguna bagi orang lain.

F. Riset Terkait

Penelitian terkait terdahulu sangat penting untuk dikaji. Selain untuk menemukan letak perbedaan, namun dapat juga digunakan sebagai referensi inovasi dalam pengetahuan maupun tindakan yang dilakukan. Beberapa penelitian atau literatur terdahulu yang relevan dengan pendampingan ekonomi melalui kopi ini antara lain:

1. Jurnal: “Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate”.²⁸

²⁸Jailan Sabil, dkk. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate*, (Jurnal, UM Malang)

2. Jurnal: “Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya”.²⁹

Tabel 2.1

Perbandingan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji saat ini

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji saat ini
	1	2	
Judul	Sistem pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate	Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya	Pemanfaatan Sampah Dalam Ekonomi Kreatif Pemuda Di Kalianak Timur Gg Lebar Kecamatan Krembangan Kota Surabaya
Fokus	Masyarakat mampu memilah sampah yang akan dibuang sehingga mempermudah pada saat pengelolaan sampah	Masyarakat mampu mengelola sampah secara terpadu bukan individual melalui pembentukan bank sampah masyarakat bisa menabung slayaknya diperbankan ,	Pendampingan kelompok pemuda karang taruna dalam membangun ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah

²⁹Donna Asteria dan Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*, (Jurnal, Universitas Indonesia)

		tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah	
Tujuan	Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah dan pengelolaan sampah	Memberikan sebuah alternatif strategi untuk pengelolaan sampah dengan cara memberi edukasi kepada masyarakat dengan cara pembentukan bank sampah dengan menegakkan prinsip 4R..	Meningkatkan pola pikir ekonomi kreatif pemuda dalam pemanfaatan sampah
Metode	Metode pelatihan menggunakan Pendidikan Orang Dewasa	Observasi	ABCD
Temuan/ Hasil	Berdasarkan hasil yang didapatkan masyarakat mampu mengetahui pengelolaan sampah yang dapat diolah sehingga mampu meningkat	Pemberdayaan warga untuk dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga	Dengan diadakannya pemanfaatan sampah maka akan dapat membentuk ekonomi kreatif pemuda yang ada

	perekonomian masyarakat itu sendiri	mampu memilah sampah organik dan non-organik	di kalianak RT 04. Serta mampu mengubah persoalan sampah mejadi peluang yang dapat dimanfaatkan hasilnya.
Penerbit	UM Malang	Universitas Indonesia	UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari tulisan tabel diatas dapat diketahui perbedaan antara penelian terkait dengan proses penelitian saat ini. Berfokus pada suatu hal yang sama yakni pemanfaatan pengelolaan sampah. Peneliti melakukan proses inkulturasi, diskusi kelompok, serta melakukan proses pendampingan sesuai dengan metode pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang tidak hanya mengamati namun juga melakukan proses pendampingan masyarakat dalam mewujudkan perubahan bersama masyarakat.

BAB III

METODE RISET AKSI

A. Pendekatan dan Jenis Riset

Dapat dilihat dari berbagai sisi realitas yang terdapat pada masyarakat, terdapat dua sudut pandang besar yakni dengan melihat dari sudut paandang masalah dan melihat dari sudut pandang aset. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan sebuah asset yang dimiliki atau potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh induvidu atau komunitas masyarakat.

Pendampingan berbasis asset sangat mengedepankan kekuatan serta potensi-potensi yang ada pada masyarakat untuk dapat di manfaatkan serta di kembangkan dengan baik. Modal awal dalam tahap pengembangan masyarakat adalah sebuah keinginan untuk kehidupan yang lebih baik, hal seperti itu lebih baik muncul dari dalam diri ,asyarkat itu sendiri. Anggota kelompok dampingan diajak untuk dapat menemukan potensi serta asset yang telah mereka miliki untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik.

David Cooperried yang melakukan studi tentang bagaimana cara suatu organisasi dapat berkembang, berpendapat bahwa pendekatan pemecahan suatu masalah sangat tidak efektif untuk dilakukan dikarekan untuk dapat membawa sebuah perubahan dibandingkan dengan pendekatan yang lebih dahulu memperhatikan apa yang bisa dihidupkan suatu organisasi. Dia menemukan bahwa ketika orang melihat kembali sejarah mereka dan menemukan sumber inspirasi dan kepentingan mereka, lalu dapat menggunakan pengetahuan tersebut sebagai basis untuk dapat bergerak maju, maka mereka menjadi lebih

mampu dan dapat berkomitmen untuk dapat mencapai sebuah perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mereka sendiri.³⁰

Dalam hal pengembangan, pendekatan berbasis asset mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas untuk berkontribusi pada pembangunan mereka sendiri dengan cara :

1. Menggali dan memobilisasi kapasitas serta aset mereka sendiri
2. Memperkuat kemampuan sendiri untuk dapat mengelola proses perubahan dengan cara memodifikasi dan memperbaiki struktur organisasi yang sudah ada
3. Mendorong mereka yang menginginkan suatu perubahan untuk secara jelas mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan dapat memahami bagaimana cara mereka untuk dapat mencapainya.³¹

Namun meskipun lebih fokus pada penggalian dan pembangunan asset, pendekatan ini tidak menyangkal adanya suatu masalah, akan tetapi ini adalah suatu strategi bagi penguatan pengorganisasian komunitas yang memilih untuk tidak melihat masalah, melainkan kekuatan yang ada sebagai basis untuk merancang sebuah perubahan.³²

Pendekatan berbasis asset dalam mengenali dan menggali asset serta potensi masyarakat, pada penelitian ini fasilitator menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI) yang merupakan salah satu metode dari pendekatan ABCD. Adapun dari proses *Appreciative Inquiry* yakni terdiri dari lima tahapan yakni sebagai berikut (1) Discovery (2) Dream

³⁰ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.10-11.

³¹ *Ibid*, hal.15.

³² *Ibid*, hal.19.

(3) Design (4) Define dan (5) Destiny atau biasa disebut dengan metode atau strategi 5D

1. Discovery (penemuan)

Proses pencarian yang mendalam tentang suatu hal-hal yang positif, hal-ha terbaik yang pernah dicapai, serta pengalaman keberhasilan yang pernah dilalui pada masalah. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan tahap wawancara secara apresiatif. Dilakukan melalui proses percakapan, wawancara, ataupun berdiskusi dengan masyarakat.

Fasilitator juga telah menentukan suatu fokus kelompok yang nantinya akan didampingi yakni kelompok pemuda karang taruna. Pada tahapan selanjutnya yakni menggali dan mengungkapkan keberhasilan atau kesuksesan yang sudah pernah dilalui dimasa lalu. Pada proses penggalian kisah sukses fasilitator mengobrol santai dengan kelompok pemuda RT 04 .

2. Dream (mimpi)

Berdasarkan dari informasi yang diperoleh dari sebelumnya, individu kemudian sudah dapat mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini setiap anggota mengeksplorasi harapan serta impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

3. Design (rancangan)

Sampai pada tahap ini, orang mulai dapat merumuskan strategi, proses dan suatu sistem untuk dapat membuat keputusan serta mengembangkan kolaborasi yang dapat mendukung terjadinya suatu perubahan yang telah diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif yang pernah terjadi dimasa lalu dapat dijadikan sebuah kekuatan untuk dapat mewujudkan sebuah perubahan dimasa mendatang.

4. Define (menetapkan)

Kelompok pemimpin sebaiknya dapat menentukan pilihan topik positif dimulai dari tujuan suatu proses

penelitian atau deskripsi mengenai perubahan yang sudah diinginkan. Pendampingan dengan kelompok pemuda karang taruna yang terlibat dalam Focus Group Discussion (FGD). Pada saat proses FGD pendamping dan kelompok pemuda karang taruna menentukan suatu fokus pembahasan.

5. Destiny

Pada tahap ini yakni tahap dimana setiap orang pada organisasi dapat mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *Design*. Tahap ini berlangsung pada saat organisasi secara kontinyu menjalankan suatu perubahan, serta memantau perkembangannya, dan juga mengembangkan dialog, pembelajaran serta inovasi-inovasi baru.

Tahapan-tahapan tersebut merupakan suatu upaya dalam proses pengembangan masyarakat dengan cara pendekatan berbasis aset. Hal tersebut dimulai dari menemukan cerita-cerita sukses dari masa lalu dan memetakan aset yang ada pada kelompok. Cerita sukses dianalisis untuk dapat menemukan elemen atau suatu strategi yang dapat menggerakkan kelompok. ABCD memacu pada apa yang telah ada sebagai suatu bagian dari sebuah proses membangun kelompok dari dalam. Rencana masa depan didasarkan dari apa yang telah ada pada diri masyarakat dan kelompok agar dapat apa yang mereka inginkan.³³

B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD

Terdapat beberapa prinsip dalam ABCD yakni, kemampuan masyarakat untuk dapat menemukan sebuah aset, kekuatan, serta potensi yang mereka miliki di pandang mampu untuk dapat menggerakkan dan memotivasi mereka untuk dapat melakukan perubahan sekaligus dapat menjadi pelakuk utama

³³ Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

proses perubahan tersebut. Pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan yang mengarah pada sebuah pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, serta pendaaya gunaan secara mandiri dan maksimal.

Pendekatan berbasis asset ini telah disertai dengan konsep dalam prinsip serta langkah-langkanya. Prinsip ini digunakan untuk basis bergerak dan bertindak dalam sebuah penggalian data maupun saat melakukan suatu proses pembangunan berbasis asset. Adapun prinsip-prinsipnya sebagai berikut:³⁴

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Suatu hal yang penting pada sebuah program pengabdian masyarakat berbasiskan asset yakni dengan cara untuk mengubah pola pikir atau cara pandang masyarakat terhadap dirinya sendiri. Tidak hanya melihat dari sisi kekurangan serta masalah yang selama ini dimiliki. Akan tetapi bagaimana mengubah perhatian tentang apa yang sudah dimiliki serta hal apa yang dapat dilakukan dengan potensi yang terdapat pada diri masing-masing. Dengan memfokuskan pada sebuah kelebihan yang mereka miliki dapat merangsang ketertarikan masyarakat untuk dapat melawan ketidak berdayaan dengan cara memanfaatkan apa yang sudah ada demi dapat mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidup mereka sendiri.

Terfokuskan kepada sebuah asset. Seperti contoh ketika ada sebuah gelas yang terisi dengan setengah air. Hal semacam ini bagaimana seharusnya masyarakat dapat melihat sebuah asset yang sudah ada. Masyarakat memfokuskan pandangan pada bagian yang kosong atau

³⁴ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 21.

malah justru terfokus pada setengah air yang mengisi pada separuh gelas tersebut. Analisisnya yakni sebagai berikut, jika masyarakat hanya terfokus pada bagian gelas yang kosong tersebut, berarti pola pikir masyarakat belum mampu melihat serta belum menyadari adanya asset dan potensi dalam diri masing-masing individu. Sehingga dapat menyebabkan masyarakat hanya bisa terus meratapi kekurangan tanpa mensyukuri kelebihan yang ia miliki. Tetapi, jika dapat terfokus pada setengah air yang mengisi gelas tersebut, maka hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat telah berhasil melihat sebuah kekuatan yang ada sebagai modal awal dalam sebuah perubahan. Sehingga masyarakat mau memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum serta memasak air semua memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. Bahkan dengan keterbatasan fisikpun tidak menjadi sebuah alasan bagi setiap anggota komunitas untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah pengambilan bagian atau keikutsertaan masyarakat. Partisipasi berarti suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Sebuah kondisi dimana masyarakat mau dan mampu mengendalikan sebuah proses pembangunan baik dalam bentuk

kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, dan ikut serta dalam memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan.

Partisipasi di artikan juga sebagai pembuatan keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga diartikan berarti sebuah kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan serta memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan adalah suatu proses pencarian/perwujudan bentuk-bentuk kebersamaan. Yang saling menguntungkan serta saling mendidik secara sukarela untuk dapat mencapai tujuan yang sama. Kemitraan juga suatu upaya unyuk dapat melibatkan dari berbagai macam komponen baik secara sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non pemerintah untuk bekerja sama mencapai suatu tujuan bersama berdasarkan dengan kesepakatan, prinsip serta peran masing-masing.

Untuk dapat mewujudkan suatu kemitraan diperlukan sikap-sikap seperti : untuk saling percaya satu sama lain, kesepahaman antar mitra, saling menghormati dan saling menghargai, setara, terbuka serta saling bertanggung jawab dan saling menguntungkan antar mitra.

Kemitraan dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah operasional seperti berikut :

1. Pengenalan potensi - kekuatan
2. Seleksi potensi – kekuatan
3. Melakukan identifikasi calon mitra dan pelaku-pelaku potensial

4. Melakukan identifikasi peran mitra atau jaringan kerja sama antar sesama mitra dalam upaya mencapai tujuan
 5. Menumbuhkan kesepakatan yang menyangkut bentuk kemitraan, tujuan, serta bertanggung jawab, penetapan rumusan kegiatan memadukan sumberdaya yang tersedia pada masing-masing mitra kerja
 6. Menyusun rencana kerja : penyusunan rencana kerja serta jadwal kegiatan, pengaturan peran, tugas serta tanggung jawab.
 7. Melaksanakan kegiatan terpadu : menerapkan kegiatan sesuai dengan yang telah disepakati bersama, bantuan teknis, laporan berkala dan lain- lain.
 8. Monitoring dan Evaluasi (monev)
5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah modal utama dalam proses pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. Penyimpangan positif menjadi suatu energi yang vital dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Penyimpangan positif ini digunakan untuk dapat membawa pada suatu perilaku serta perubahan sosial yang berkelanjutan dengan cara mengidentifikasi solusi yang sudah ada dalam sistem pada masyarakat.

Penyimpangan positif sangat diperlukan pada saat proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis aset dan kekuatan. Terlebih lagi ketika sebuah proses pembangunan yang diharapkan berdampak secara maksimal serta membutuhkan terobosan-terobosan strategi, teknik, dan metode yang tepat, cepat serta sesuai dengan lingkup dan konteks yang sudah ada. Seacara

implementatif penyimpangan positif pada beberapa prinsip sebagai berikut :

- a. Masyarakat pada dasar sudah mempunyai solusi. Mereka adalah ahli terbaik untuk dapat memecahkan permasalahan mereka sendiri.
 - b. Komunitas mengatur dirinya sendiri serta memiliki sumber daya manusia serta set sosial untuk dapat memecahkan permasalahan mereka sendiri.
 - c. Sebuah kecerdasan kolektif, kecerdasan dan pengetahuan tidak terkonsentrasi kepada beberapa anggota masyarakat ataupun ahli eksternal saja, akan tetapi di distribusikan kepada semua anggota masyarakat.
 - d. Keberlanjutan sebagai suatu landasan pendekatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat atau pun kelompok organisasi untuk dapat mencari solusi berkelanjutan bagi masalah yang sedang di hadapi oleh masyarakat.
 - e. Penyimpangan positif berdasarkan pda sebuah prinsip bahwa lebih memudahkan untuk dapat merubah perilaku dengan cara berlatih atau dengan cara berbuat sesuatu yang baru, dari pada hanya dengan sekedar mengetahui /memahami hal yang baru.
6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)
- Pembangunan endogen berarti pembangunan yang betdasarkan dari dalam konteks atau dari komunitas tertentu atau pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat. *Endogenous* dalam sebuah konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang dapat dijadikan sebagai prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat berbasis asset-kekuatan. Beberapa dari konsep tersebut sebagai berikut :
1. Memiliki kendali local atas proses pembangunan

2. Mempertimbangkan nilai suatu budaya dengan sungguh-sungguh
3. Mengapresiasi cara pandang dunia
4. Menemukan keseimbangan antara sumberdaya local dan eksternal

Beberapa aspek diatas tersebut merupakan suatu kekuatan pokok yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat sehingga dalam aplikasinya. Konsep pembangunan endogen kemudian mengakuinya sebagai asset-kekuatan utama yang dapat di mobilisasi untuk dapat digunakan sebagai modal utama dalam proses pengembangan masyarakat. Asset dan kekuatan tersebut bisa jadi pada sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai sebuah penghalang dalam proses pembangunan. Aset-aset tersebut terintoduser dalam suatu kelompok aset spiritual, sitem kepercayaan, cerita, serta tradisi yang datang dari adat istiadat masyarakat dan sangat memengaruhi pada kehidupan sehari-hari komunitas.

Pembangunan endogen dapat mengubah aset-aset tersebut menjadi sebuah asset penting yang bisa dimobilisasi untuk dapat membangun sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini lebih menekankan serta menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam rangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Menuju Sumber Energi (Heliotropic)

Sudah menjadi hukum alam bahwa sebuah tumbuhan hidup dan berkembang mendektai sumber energi. Sama halnya dengan komunitas, mereka akan dapat tumbuh mengarah pada sumber energi penghidupan mereka.

Sumber tersebut harus bisa dijaga agar semangat untuk dapat melakukan perbaikan kesejahteraan terus terjaga.

Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi terbesar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh dengan totalitas dalam pelaksanaan program. Komunitas juga seharusnya mampu mengenali peluang-peluang sumber energi lain yang juga mampu memberikan penyegaran sebuah kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas dari komunitas tidak hanya menjalankan sebuah program saja, melainkan secara bersama dapat memastikan sumber energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.

Uraian diatas merupakan salah satu prinsip yang dijalankan ketika melakukan pengembangan masyarakat berbasis asset, sehingga prinsip-prinsip tersebut dapat tergambar pada perilaku dalam setiap proses ataupun tahapannya. Selain itu pada proses penggalian data, pendekatan ini mempunyai metode dan alat untuk dapat mengetahui serta mobilisasi asset tersebut. Metode dan alat ini dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi penggalian data yang dibutuhkan, terutama dalam hal asset tersebut.

C. Teknik-teknik Pendampingan

Pada prinsip ABCD kemampuan masyarakat untuk dapat lebih mengenali asset, kekuatan, serta potensi yang dimiliki mampu menggerakkan dan dapat memotivasi masyarakat untuk dapat melakukan sebuah perubahan. Adapun metode atau teknik yang dapat digunakan untuk dapat lebih mengenali asset, kekuatan, serta potensi adalah sebagai berikut :

1. Penemuan Apresiasi (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan Apresiasi adalah sebuah proses yang dapat mendorong perubahan positif (alam organisasi atau

komunitas) dengan berfokuskan kepada pengalaman atau kesuksesan dimasa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara serta bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang sudah ada. Analisis ini nantinya akan menjadi suatu titik refrensi untuk dapat merancang perubahan suatu organisasi atau aksi komunitas dimasa yang akan datang.³⁵

Wawancara apresiasif bertujuan untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif guna untuk menerapkan suatu pendekatan ABCD. Biasanya terdapat sekelompok orang yang mulai tertarik dengan pendekatan ini dan kemudian bergerak untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Proses wawancara apresiasif meruapakan salah satu cara untuk dapat memulai sebuah proses dengan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi ataupun dengan komunitas, serta mengkombinasikan yang terbaik dari apa yang sudah pernah terjadi untuk dapat mencapai visi yang paling diinginkan dimasa yang akan datang.³⁶

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah pendekatan atau cara untuk dapat lebih memperluas akses pengetahuan local. Pemetaan komunitas meruapakan suatu visualisasi sebuah pengetahuan dan presepsi bebasiskan kepada masyarakat untuk mendorong pertukaran sebuah informasi serta dapat menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat.³⁷

Adapun fungsi dari pemetaan komunitas sebagai berikut :

³⁵ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.49.

³⁶ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.49.

³⁷ *Ibid.* hal.52.

1. Memperbaiki dan dapat meningkatkan keterlibatan public dalam pemetaan.
2. Memberikan masyarakat serta anggotanya kesempatan untuk dapat mengevaluasi proposal desain dan perencanaan serta memvisualisasikan dampak pada sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas.
3. Proses pengumpulan data serta meningkatkan data geospasial.
4. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas.³⁸

Pada proses pemetaan ini melibatkan dari beberapa pihak antara lain : (1) masyarakat (2) asosiasi warga (3) organisasi nirlaba (4) institusi sipil local dan (5) minoritas atau kelompok khusus. Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah agar komunitas belajar lebih memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok, apa yang bisa dilakukan dengan sebaik mungkin sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya.³⁹

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect atau biasa disebut dengan penelusuran wilayah adalah salah satu teknik yang sangat efektif. Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk dapat menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan dapat mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai asset dan peluang yang dapat dilakukan. Penelusuran wilayah dilakuakn

³⁸*Ibid.*

³⁹ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.53.

bersamaan dengan pemetaan komunitas (*community mapping*).⁴⁰

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan tahapan interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena sudah memenuhi faktor-faktor sebagai berikut (1) kesadaran dengan kondisi yang sama (2) adanya relasi sosial dan (3) orientasi pada suatu tujuan yang telah ditentukan.⁴¹

Manfaat dari proses asosiasi ini antara lain : (1) mengidentifikasi kapasitas organisasi (2) dapat melihat dimana energy dalam suatu komunitas (3) memahami apa yang dapat memotivasi orang untuk berani mengatur dan (4) mengakui kepemimpinan yang sudah ada pada masyarakat.⁴²

Sedangkan institusi sendiri berarti suatu norma atau aturan yang mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus, yang bersifat mengikat dan relatif lama serta memiliki ciri-ciri tertentu yakni : (1) simbol (2) nilai (3) aturan main dan (4) tujuan. Institusi dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni : institusi formal dan institusi non formal. Institusi formal dapat berupa institusi pemerintah (pemerintahan desa beserta perangkat kelembagaan dibawahnya) dan institusi swasta (organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga pendidikan swasta, dan lain sebagainya). Sedangkan institusi non formal dapat berupa sekumpulan orang diwarung yang hadir secara konsisten, jamaah pengajian, dan kelompok lainnya.

Dengan melihat peranan asosiasi atau institusi didalam komunitas, maka program pengembangan masyarakat dapat dimulai dengan cara mengidentifikasi kekuatan kolektif

⁴⁰ *Ibid.* hal.58.

⁴¹ *Ibid.* hal.60

⁴² *Ibid.* hal.60

yang sudah ada untuk dapat menginisiasi sebuah perubahan dalam komunitas. Semakin besar peranan asosiasi maka semakin cepat proses pengembangan masyarakat.⁴³

5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pemetaan individual aset antara lain (1) kuisioner (2) interview dan (3) focus group discussion. Manfaat dari suatu pemetaan individual asset yakni dapat membantu membangun sebuah landasan untuk dapat memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat, dapat membantu membangun sebuah hubungan dengan masyarakat serta dapat membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat sendiri.⁴⁴

Dengan berbagai macam pemetaan skill dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk dapat berkontribusi kepada sebuah kemajuan komunitasnya. Dan dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan dapat membawa perubahan yang signifikan. Sesungguhnya potensi itu ada di diri setiap manusia, akan tetapi mungkin komunitas belum dapat menyadari sebuah potensi tersebut sebagai sebuah asset yang bisa untuk dikembangkan.⁴⁵

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Untuk dapat mengenali, mengembangkan serta memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukannya sebuah analisa serta

⁴³ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.62.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).hal.65.

pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pendekatan ABCD adalah melalui *Leacky Bucket*.⁴⁶

Leacky Bucket atau yang biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk dapat mempermudah masyarakat, komunitas atau warga untuk lebih mengenali, mengidentifikasi, dan dapat menganalisa berbagai macam bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi local komunitas/warga. Lebih singkatnya dalam *Leacky Bucket* merupakan suatu alat yang berguna untuk dapat lebih mempermudah warga atau komunitas untuk dapat mengenal berbagai keputusan aset ekonomi local yang mereka miliki sendiri. Hasilnya bisa dijadikan untuk lebih meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama.

Tujuan dilakukannya dengan cara *Leacky Bucket* analisa bersama dengan warga dan komunitas adalah seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat lebih memahami konsep yang dimaksud dengan wadah bocor, bahwa ekonomi sebagai sebuah asset dan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, serta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan lebih meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh komunitas.⁴⁷

Sedangkan, output yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengenalkan konsep umum *leacky bucket* serta efek pengembangan dan kreativitas pada warga atau komunitas.

⁴⁶*Ibid*.hal.66.

⁴⁷*Ibid*.hal.69.

2. Warga atau komunitas dapat memahami dampak dan efek dari pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi local komunitas yang mereka miliki.
 3. Warga atau komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk ke mereka. Kemudian, alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar sebuah pergerakan ekonomi mereka
 4. Warga atau komunitas dapat menggali kekuatan-kekuatan dalam komunitas untuk dapat lebih meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan ataupun peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.
7. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dapat dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa untuk direalisasikan dengan menggunkan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Dalam *low hanging fruit* skala prioritas yang memutuskan mimpi mana yang akan di ambil adalah masyarakat sendiri.

D. Langkah – Langkah Pendampingan

Setelah uraian tentang prinsip-prinsip serta metode atau alat untuk dapat melakukan pengembangan masyarakat berbasis aset, maka langkah-langkah atau suatu tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan berbasis aset adalah senagai berikut :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario
Tahap ini banyak disebut dengan “Define” yakni pengamatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk dapat melakukan sebuah perubahan dengan cara memanfaatkan waktu untuk dapat mengenal orang-orang serta tempat yang akan dilakukan perubahan dan menentukan fokus program.
2. Mengungkapkan Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap selanjutnya yakni mengungkapkan masa lalu mencari bersama masyarakat keberhasilan apa saja yang sudah pernah di raih pada masa lalu, serta faktor apa yang dapat menyebabkan keberhasilan tersebut. Dengan mengungkapkan masa lalu dapat membuat masyarakat lebih partisipatif untuk dapat mengulang keberhasilan di masa lampau.

3. Memimpikan masa depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan atay biasa disebut dengan proses pengembangan visi (*visioning*) yakni sebuah kekuatan positif yang dapat mendorong terjadinya sebuah perubahan. Pada tahap ini mendorong komunitas untuk dapat menggunkan imajinasinya untuk dapat membuat gambaran positif tentang pencapaian masa depan yang ingin diraihnya. Pada proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu sesuatu “apa yang mungkin”.⁴⁸

4. Memetakan Aset

Salah satu tujuan dari pemetaan aset yakni agar komunitas belajar tentang kekuatan yang sudah dimiliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang dapat dilakukan dengan baik serta siapa diantara mereka yang memiliki sebuah keterampilan atau sumber daya alam yang ada di desa. Mereka ini juga dapat diundang untuk berbagai kekuatan demi kebaikan sluruh kelompok atau sebuah komunitas.⁴⁹

5. Perencanaan Aksi

Tujuan dari penggolongan dan mobilisasi aset yakni untuk dapat langsung membentuk jalan menuju

⁴⁸Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.138.

⁴⁹*Ibid.*

pencapaian visi atau sebuah gambaran masa depan. Hasil dari tahap ini yakni sebuah rencana kerja yang di dasarkan pada apa saja yang bisa dilakukan diawal, dan bukan apa yang bisa dilakukan oleh lembaga dari luar walaupun lembaga dari luar serta potensi dukungannya, termasuk dengan anggaran pemerintah yakni sebuah aset yang tersedia untuk dapat dimobilisasi, yang dimaksud dari tahapan ini untuk dapat membuat seluruh masyarakat menyadari bahwa mereka bisa memulai memimpin suatu proses pembangunan melalui kontrol atas potensi aset yang teredia dan tersimpan.⁵⁰

6. Refleksi dan Evaluasi

Tahapa terkahir yakni refleksi dan evaluasi yang di lakukan setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan. Proses ini dilakukan oleh fasilitator dalam satu kali pertemuan dengan kelompok mengenai aksi perubahan yang telah dilakukan.

Strategi-strategi di atas merupakan serangkaian proses yang akan dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat guna untuk memusatkan pendampingan pada kekuatan-kekuatan dari aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan mulai dari menemukan aset yang sebenarnya mereka miliki, memimpikan dan merancang perubahan yang diinginkan, menentukan langkah perubahan hingga melakukan monitoring dan evaluasi secara bersama. Strategi tersebut dilakukan tidak lain untuk mengembangkan aset mereka melalui pembangunan sisi sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya. Sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan aset yang dimiliki bisaas berkembang sesuai harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

⁵⁰*Ibid*, hal.161.

E. Subjek dan Sasaran Penelitian

Pada proses penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kalianak Timur Gg Lebar, Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, Jawa Timur, dengan konteks riset pemanfaatan sampah dalam ekonomi kreatif pemuda melalui penguatan kelompok karang taruna dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif pemuda. Sehingga konteks ini terdiri dari 3 variabel yaitu pemanfaatan sampah, kelompok karang taruna dan peningkatan ekonomi kreatif.

Dan yang menjadi subjek pada penelitian adalah kelompok pemuda karang taruna di RT 04 yang beranggotakan kurang lebih sepuluh anggota.

F. Teknik Pengumpulan Data

Proses pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni pendekatan dengan berbasiskan sebuah aset. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan kondisi lapangan peneliti melakukan sebuah upaya pengorganisasian dengan kelompok pemuda serta menganalisa bersama. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan :

a. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Pada saat proses pengumpulan data dan sumber data yang benar/valid maka peneliti membutuhkan kelompok pemuda karang taruna untuk melakukan sebuah diskusi bersama agar temuan data yang ditemukan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, hal ini merupakan salah satu tahap inkulturasi .

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk dapat mencari atau menggali sebuah informasi yang dilakukan dengan santai namun tetap terkonsep

c. Teknik *Mapping* (Pemetaan)

Pada tahap ini teknik yang dilakukan adalah guna untuk dapat menggambarkan sebuah kondisi sosial, ekonomi, pendidikan serta sosial budaya masyarakat pada umumnya

khususnya pada kelompok pemuda karang taruna seperti halnya gambar pemukiman, jalan, jumlah pengusaha mebel, jenis pekerjaan kelompok pemuda. Hal ini dapat dijadikan sebuah gambaran keadaan masyarakat maupun lingkungan yang ada di kalianak ti,ur RT 04

d. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Observasi yakni tahapan pencatatan untuk mencatat sebuah kejadian yang di tempat penelitian ataupun sebuah aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pemuda karang taruna RT 04

G. Teknik Validasi Data

Dalam metodologi PRA, teknik validasi data bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem cross check dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:⁵¹

a. Triangulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA terdiri dari multi disiplin (mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda. Dalam hal ini triangulasi tim akan dilakukan bersama pemuda karang taruna kalianak timur, sehingga apa yang di dapat kuat dan akurat dari sisi pelaku manapun.

b. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan secara observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah juga perlu dilakukannya interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Dalam hal ini, yang dilakukan adalah cross check data melalui alat, baik yang berupa data tulisan maupun diagram, meliputi timeline aset, kalender harian, dan lain lain.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

⁵¹ Afandi Agus, "Metodologi Penelitian Sosial Kritis", (Surabaya: UIN SA Press, 2014) 74-75.

Dalam hal ini, sumber informasi dicari dari berbagai sumber, lokasi, dan kejadian/peristiwa atau proses yang berbeda. Misalnya, data didapat dari beberapa informan dalam jangka waktu tertentu, dan dalam lokasi yang berbeda-beda.

H. Teknis Analisis Data

Proses analisis data merupakan suatu proses memilah data dari keseluruhan data yang sudah diperoleh dengan melakukan cara pengamatan, observasi, dokumentasi foto serta video sehingga dapat dipahami ketika memberi informasi kepada orang lain

I. Jadwal Pendampingan

Berikut merupakan jadwal penelitian yang dilaksanakan selama proses pengorganisasian yang membutuhkan waktu kurang lebih lima minggu melalui teknik ABCD (*Asset Based Community Development*) :

Tabel 3.1

Tabel Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	1	2	3	4	5
Mengadakan FGD bersama dengan kader RT 04 dan ketua kelompok pemuda karang taruna	✓				

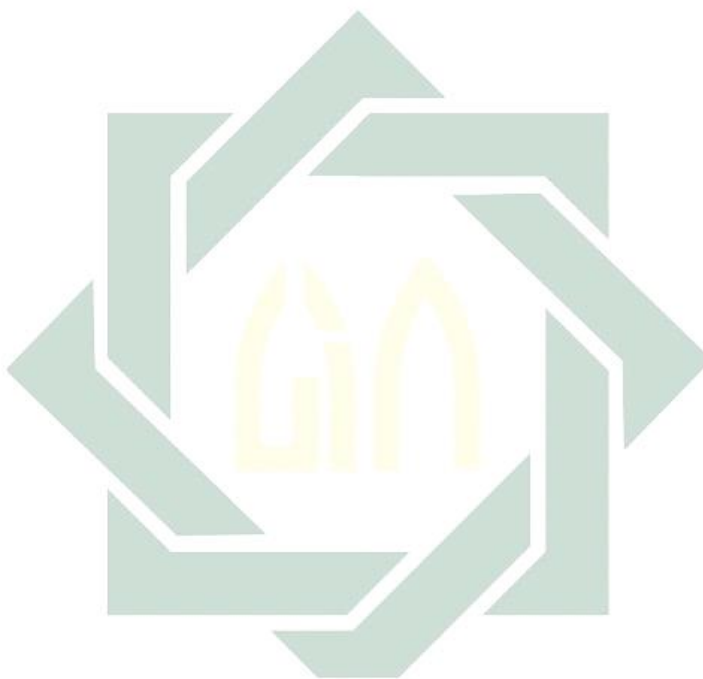
Taruna					
Koordinasi dengan Kelompok Pemuda Karang Taruna	✓				
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan	✓				
Monitoring dan Evaluasi program	✓				
Melakukan proses FGD dengan Kelompok Pemuda Karang Taruna		✓			
Memetakan asset dan potensi yang dimiliki		✓			
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan		✓			
Monitoring dan evaluasi program		✓			
Kegiatan uji coba pembuatan Rak			✓		

dari limbah kayu					
Melaksanakan kegiatan bersama kelompok karang taruna untuk membuat rak dari limbah kayu					
Monitoring dan Evaluasi program			✓		
Memasarkan produk pada media sosial				✓	
Pengunggahan produk lewat Instagram				✓	
Evaluasi program					✓

Sumber : hasil dari pemetaan di Kalianak Timur

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jadwal pendampingan yang dilakukan yakni berkisaran waktu kurang lebih lima minggu, pada minggu pertama peneliti melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) bersama dengan ketua Kartar untuk proses pengenalan peneliti, pada minggu kedua peneliti melakukan proses FGD (*Forum Group Discussion*) bersama dengan anggota kelompok kartar RT 04, pada minggu ketiga peneliti melakukan kegiatan uji coba pembuatan rak pot bunga dari kayu, pada

minggu ke empat peneliti mencoba memasarkan produk tersebut pada media sosial.



BAB IV GAMBARAN PROFIL KALIANAK TIMUR

A. Aset Sumber Daya Alam (SDA)

Secara geografis Kelurahan Morokrembangan merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Krembangan Kota Surabaya, dengan luas yang dimiliki sekitar $\pm 317,5$ Ha, dengan pembagian berdasarkan kegunaannya sebagai berikut : 267 Ha digunakan untuk perumahan, 33 Ha digunakan untuk perdagangan, 7 Ha digunakan untuk perkantoran, 7 Ha digunakan untuk Industri, 7 Ha digunakan untuk fasilitas umum dan 8 Ha digunakan untuk lain-lain. Kelurahan Morokrembangan memiliki jarak sekitar 0,25 km dari pemerintahan kecamatan, 5 km dari pemerintah Kota, 3 km dari pemerintahan provinsi dan 783,3 km dari ibukoto Negara. Serta terdapat batasan wilayah Kelurahan Morokrembangan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas Wilayah Kelurahan Morokrembangan

Sebelah Utara	Kelurahan Perak Barat
Sebelah Timur	Kelurahan Kemayoran
Sebelah Selatan	Kelurahan Jepara
Sebelah Barat	Kelurahan Genting Kalianak

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrembangan 2019

Kelurahan Morokrembangan terbagi menjadi 9 RW yaitu RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 8, dan RW 9 dengan 99 RT. Kelurahan morokrembangan memiliki ketinggian tanah sekitar 15 mdpl (meter dari permukaan laut). Kelurahan mokrembangan termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan suhu rata-rata 33-37 derajat celcius.

Aset sumber daya alam yang terdapat di kelurahan morokrembangan terdapat beragam mulai dari budidaya ikan

lele, sumber perairan bozem. Akan tetapi beda halnya dengan yang ada di RT 04 RW di daerah Kalianak Timur Gg Masjid. Yang terdapat hanya tumpukan sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Gambar 4.1

Tempat Pembuangan Sampah RT 04



Sumber: Hasil pemetaan bersama masyarakat

Dapat dilihat dari gambar di atas, salah satu penampakan yang terjadi di daerah kalianak timur. Dimana masyarakat belum mempunyai kesadaran akan kebersihan lingkungan. Terlihat begitu banyak timbunan sampah yang memadati belakang rumah warga. Seharusnya hal seperti ini tidak terjadi kurang diterpkannya cara pembuangan sampah yang baik dan benar. Serta kurang terjalinnnya kegiatan gotong royong antar warga untuk melakukan kegiatan kerja bakti sehingga dapat menciptakannya lingkungan yang bersih dan bebas dari bau sampah.

Menurut dari beberapa warga serta dari anggota pemuda karang taruna hal ini terjadi di karenakan kurangnya keperdulian warga untuk mengurus persoalan sampah, serta

warga acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan. Serta kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh warga sekitar di RT 04. Hanya ada beberapa orang ingin melakukan perubahan seperti ingin diadakannya pengelolaan sampah, serta pengelolaan Bank Sampah. Sudah beberapa kali diusulkan Cuma saja tidak mendapatkan respon yang positif dari warga sekitar karena kepala RT juga tidak memberi himbauan.

Tidak hanya dengan melakukan kegiatan kerja bakti, perlu juga halnya membangun pola pikir pemuda untuk lebih kreatif dalam menghadapi persoalan seperti sampah dengan cara mampu meminimalisir dengan cara pengelolaan sampah yang dapat di daur ulang sehingga dapat menimbulkan ekonomi kreatif bagi pemuda yang ada di kaliaanak timur gg masjid ini. Merubah suatu masalah enjadi sebuah peluang yang mempunyai nilai jual.

B. Aset Sumber Daya Manusia

Kelurahan Morokrengan merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam kawasan Kecamatan Krengangan. Jumlah keseluruhan penduduk kelurahan morokrengan ± sekitar 47,228 jiwa yang terdiri dari 20,892 penduduk laki-laki dan 26,336 penduduk perempuan.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk menurut usia kelompok pendidikan

Usia	Jumlah
00-03 Tahun	7,701
04-06 Tahun	6,887
07-12 Tahun	7,647
13-15 Tahun	7,619

16-18 Tahun	7,162
19-ke atas	6,272

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrebangan 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah balita yang ada dikelurahan morekrebang mencapai angka 7,701 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk di morokrebang lebih banyak yang usia 0-3 tahun.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja

Usia	Jumlah
10-14 Tahun	1,482
15-19 Tahun	2,947
20-26 Tahun	6,826
27-40 Tahun	9,899
41-56 Tahun	1,988
57- ke atas	4,448

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrebangan 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa sekitar 1,482 dari usia 10-14 Tahun termasuk dari golongan kelompok kerja. Seperti yang sudah kita tahu bahwa dengan usia yang masih begitu muda seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah untuk menimba ilmu bukan bekerja.

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Morokrebangan mayoritas bukan penduduk asli. Masyarakat yang tinggal di kelurahan morokrebangan kebanyakan dari orang-orang

oerantauan yang mencari rezeki ke kota. Ada beberapa penduduk yang memang asli msyarakat morokrembangan.

Masyarakat Kelurahan morkrembangan khususnya kelompok pemuda yang ada di RT 04 kalianak timur sebenarnya sebagian dari mereka mampu melakukan perubahan dengan ide-ide kreatif mereka hanya saja mereka belum memahami dan belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk dapat mencapai suatu perubahan yang ingin dilakukannya. Mereka memiliki aset personal seperti halnya aset kepala, tangan, dan hati. Dengan semangat seperti ini seharusnya mampu mendapatkan apresiasi dari masyarakat sekitar. Setidaknya suatu perubahan dapat dilakukan dimulai dari generasi muda terlebih dahulu sebagai contoh yang baik untuk masyarakat. Sehingga masyarakat mampu mempercayai bahwa problematika sampah yang selama ini menjadi masalah mampu di ubah menjadi sebuah peluang, kerajinan, serta mengasah otak kreatif para kaum muda. Adapun aset personal yang dimiliki oleh kelompok pemuda di RT 04 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Aset personal Anggota Pemuda RT 04 RW

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Berfikir kreatif	Mengelolah sampah	Peduli terhadap sesama
2.	Berani mengungkapkan sebuah pendapat	Membuat kerajinan dari sampah daur ulang	Kerjasama dalam kelompok
3.	Mampu memimpin anggota kelompok	Melakukan sebuah	Peduli terhadap

	pemuda	perubahan	lingkungan
4.	Pengetahuan pengelolaan sampah	Memisahkan sampah kering dan sampah basah	Bertanggung Jawab

Sumber : Hasil FGD bersama pemuda

Berdasarkan tabel aset potensi diatas dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok masing-masing memiliki beragam aset yang dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu : aset kepala, aset tangan dan aset hati. Beberapa dari aset tersebut merupakan sebuah potensi dan suatu keahlian yang seharusnya untuk dapat terus dikembangkan.

Aset manusia juga berkaitan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu tinggi rendahnya kemajuan yang dimiliki masyarakat. Dari sini dapat diukur dari tingkat pendidikan yang tinggi, maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang sudah di dapat serta mampu menerapkannya pada masyarakat. Pada masyarakat di RT 04 RW 02 ini rata pendidikannya hanya sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak banyak dari mereka yang melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Berikut berupakam data yang didapat dari profil kelurahan tahun 2019 perihal tentang pendidikan masyarakat di kelurahan morokrembangan :

Tabel 4.5

Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kelurahan Morokrembangan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Pendidikan Formal	
Taman Kanak-kanak	582

Sekolah Dasar	6,887
SMP/SLTP	14,92
SMU/SLTA	14,883
Akademi (D1-D3)	999
Sarjana (S1-S3)	172
Pendidikan Non Formal	
Pondok Pesantren	283
Madrasah	714
Pendidikan Keagamaan	693
Sekolah Luar Biasa	92
Kursus Keterampilan	229

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrengan 2019

Kelurahan morokrengan mempunyai 7 lembaga pendidikan kelompok bermain, yang mana 7 kelompok bermain tersebut milik pemerintah. Serta terdapat 9 lembaga pendidikan taman kanak-kanak lembaga ini juga milik pemerintah. Kemudian terdapat 3 lembaga pendidikan sekolah dasar (SD), yang mana 2 milik pemerintah dan 1 milik swasta. Lalu terdapat 2 lembaga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) yang mana kedua lembaga tersebut milik pemerintah. Dan yang terakhir morokrengan memiliki satu lembaga pendidikan non formal yakni 1 lembaga pesantren milik pemerintah.

Mayoritas masyarakat di kelurahan morkrengan ini menganut agama islam, akan tetapi terdapat beberapa

masyarakat yang menganut agama lain seperti Kristen, Katholik, Hindu, Budha, serta penganut kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Morokrembangan

Agama	Jumlah
Islam	33,409
Kristen	7,333
Katholik	5,115
Hindu	567
Budha	781
Penganut kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	22

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrembangan 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kelurahan morokrembangan mayoritas beragama islam. Meskipun demikian tidak pernah adanya kejadian yang saling menjatuhkan antar umat beragam semua tetap guyub dan saling mengharagai satu dengan yang lainnya.

C. Aset Ekonomi

Suatu bidang yang tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat yakni perekonomian, dari sektor ini dapat dijadikan sebuah indikator atau suatu tolak ukur untuk kita sebagai fasilitator agar dapat mengetahui suatu keluarga itu mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari atau tidak, di kategorikan sebagai berikut : sangat mampu, mampu dan kurang mapu. Dari sektor ini kita juga dapat melihat kesejahteraan suatu keluarga sebagai kategori sangat sejahtera, cukup sejahtera dan kurang

sejahtera. Kita dapat mengukur itu semua dengan cara mengetahui seberapa banyak pengeluaran dan pendapatan yang diterima suatu keluarga.

Masyarakat kelurahan Morokrengan rata-rata bekerja sebagai pegawai swasta. Hal ini dapat dilihat dari sebuah data yang diambil dari buku profil Kelurahan Morokrengan, yang akan jelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Mata Pencanharian Masyarakat Kelurahan Morokrengan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	259
2.	TNI	239
3.	POLRI	425
4.	SWASTA	16,994
5.	Pensiunan/Purnawirawan	207
6.	Wiraswasta	892
7.	Tani/Ternak	447
8.	Pelajar/Mahasiswa	13,379
9.	Buruh Tani	0
10.	Dagang	636
11.	Nelayan	47
12.	Ibu Rumah Tangga	22,891
13.	Belum Bekerja	1727

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrengan 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat lebih banyak bekerja sebagai pegawai swasta. Pengertian pegawai swasta disini adalah bekerja sebagai buruh cuci, tukang bangunan, pedagang dan lain sebagainya.

D. Aset Infrastruktur

Aset infrastruktur yakni aset fisik yang berupa lahan, lapangan, bangunan atau rumah yang dapat difungsikan untuk melakukan pertemuan, suatu kegiatan belajar mengajar, serta pelatihan atau kerja. Berikut merupak aset fisik yang dimiliki

oleh masyarakat kelurahan Morokrembangan adalah bangunan sekolah, puskesmas, masjid, balai desa serta mushola yang dapat digunakan sebagai tempat masyarakat untuk melakukan sebuah pertemuan atau perkumpulan. Seperti data yang terlihat di bawah ini :

Tabel 4.8
Aset infrastruktur Kelurahan Morokrembangan

No.	Jenis Aset Fisik	Unit
1.	Masjid	14
2.	Mushola	35
3.	Gereja	3
4.	Vihara	1
5.	Rumah sakit bersalin	1
6.	Pliklinik/Balai pelayanan Masyarakat	7
7.	Laboratorium	5
8.	Apoti	4
9.	POSYANDU	69
10.	Puskesmas pembantu	4
11.	Kelompok Bermain	7
12.	Taman Kanak-kanak	9
13.	Sekolah Dasar	2

14.	SMP/SLTP	2
15	Pondok Pesantren	1
16.	Lapangan	12
17.	Panti Asuhan	2

Sumber : Profil Wilayah Kelurahan Morokrembangan 2019

Berdasarkan dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Morokrembangan memiliki banyak aset fisik yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk dapat mempermudah proses pendampingan yang akan dilakukan oleh fasilitator. Fasilitator dapat juga menggunakan balai RW untuk melakukan proses FGD dengan masyarakat, serta juga dapat menggunakan lapangan sebagai tempat pertemuan dengan masyarakat sehingga tidak terlihat terlalu formal dan membuat masyarakat lebih nyaman ketika ingin menyampaikan sebuah pendapat. Dengan proses diskusi yang lebih santai juga lebih mempermudah fasilitator untuk lebih dekat dengan masyarakat.

BAB V

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK PEMUDA KARANG TARUNA EKONOMI KREATIF PEMANFAATAN SAMPAH

A. Inkulturasi

Proses awal yang dilakukan peneliti yakni proses inkulturasi, tahap ini sangat penting untuk dilakukan guna untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengajak masyarakat memahami tujuan kegiatan yang akan dilakukan, membangun kepercayaan dengan masyarakat, serta memfasilitasi suatu kelompok komunitas untuk menjadi *agent of change*. Pada tahap ini proses aktifitas yang dilakukan peneliti selalu berkaitan dengan proses komunikasi.

Proses awal yang dilakukan dengan mendatangi kantor kecamatan pada tanggal 25 Maret 2020, pada proses perjininan ini fasilitator banyak sekali menemukan kendala hal ini terjadi karena bertepatan dengan pandemi yang sedang terjadi sekarang ini, fasilitator tidak dapat bertemu dengan staf kecamatan untuk meminta surat pengantar guna untuk meminta data di kelurahan dikarenakan semua staf di haruskan bekerja dari rumah karena adanya covid-19. Dan akhirnya fasilitator kembali ke kantor kecamatan pada tanggal 30 Maret 2020 yang kebetulan sedang mengadakan kegiatan donor darah serta ada beberapa staf yang ada di kantor dan akhirnya bisa dibuatkan surat pengantar ke kelurahan. Ketika proses inkulturasi ke kelurahan juga tidak dapat bertemu langsung dengan bu lurah karena selama pandemi tidak di perbolehkan bekerja di kantor harus dari rumah. Dan fasilitator hanya menemui dua staf yang kebetulan berada di kantor kelurahan dan meminta data wilayah yang akan dilakukan proses penelitian.

Setelah proses perijinan ke kantor kecamatan dan kelurahan selesai, fasilitator berlanjut melakukan proses inkulturasi pada ketua RW 07 yakni Bapak Abds. Sukur selaku ketua RW. Fasilitator meminta perijinan untuk melakukan pendampingan di kaliaanak timur RT 04 RW 07, fasilitator menceritakan sedikit tentang pendampingan yang akan di lakukan di RT 04 tersebut yakni untuk menggerakkan pola pikir pemuda karang taruna untuk melakukan ekonomi kretaif dari pemanfaatan sampah. Bapak sukur selaku ketua RW sangat menyetujui dengan adanya kegiatan pendampingan ini bahkan beliau menginginkan kegiatan ini terus berlanjut, tidak terhenti ketika proses pendampingan skripsi ini selesai. Karena menurut beliau banyak sekali lulusan dari perguruan tinggi di daerah kaliaanak ini tetapi tidak dapat memberikan atau menyalurkan ilmu yang di dapat di perkuliahan kepada masyarakat belum ada manfaatnya.

Gambar 5.1

Proses Inkulturasi dengan Bapak Sukur selaku Ketua RW 07



Sumber: Dokumentasi peneliti

“ya kalau memang ingin melakukan pendampingan seperti itu ya silahkan segera di lakukan, biar pemuda karang taruna juga da kegiatan manfaatnya. Kebetulan

kegiatan seperti ekonomi kreatif semacam itu belum pernah dilakukan apalagi perihal tentang sampah.”⁵²

Setelah itu bapak sukur menyarankan peneliti agar segera menemui salah satu kader yang ada di RT 04 untuk dapat segera melakukan proses pendampingan.

Inkulturasinya selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni langsung menemui kader yang ada di RT 04 untuk dapat saling bertukar pikiran perihal tentang pendampingan yang akan dilakukan beliau bernama ibu Ratih. Setelah peneliti menyampaikan tentang pendampingan yang akan dilakukan beliau sangat menyetujui dengan adanya pendampingan pemuda karang taruna yang akan dilakukan oleh peneliti, hal ini dikarenakan pemuda karang taruna di RT 04 ini kalau diajak untuk bergerak melakukan suatu kegiatan hanya ada beberapa dari pemuda karang taruna yang mau melakukan sebuah kegiatan dan akhirnya tidak berjalan sesuai rencana yang telah direncanakan pola pikir pemuda disini juga kurang kreatif untuk diajak melakukan kegiatan yang nantinya bermanfaat untuk mereka dan warga sekitar di RT 04 itu sendiri.

⁵²Hasil inkulturasinya dengan Bapak Sukur selaku Ketua RW 07, pada tanggal 10 April 2020, pukul 19:00 di rumah bapak sukur.

Gambar 5.2

Proses pendekatan bersama dengan ibu Ratih selaku kader di RT 04



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dengan diadakannya pendampingan ini ibu Ratih berharap dapat mengubah pola pikir para pemuda untuk mau ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang nantinya akan di lakukan dan membutuhkan ide-ide kreatif yang di miliki oleh para pemuda. Karena menurut beliau jiwa-jiwa muda seperti mereka sangat di butuhkan untuk memberi contoh yang baik terhadap warga sekitar, serta pikiran biasanya anak-anak muda jauh lebih memiliki ke kreatifan yang jarang di miliki oleh orang-orang tua. Serta menurut informasi yang di dapat oleh ibu Ratih bahwa RT 04 ternyata warga terbanyak yang menderita penyakit TBC sekecamatan Krembangan, dengan hal ini ibu Ratih pernah berfikiran untuk akhitanya melakukan penghijauan di RT 04 agar warga dapat lebih hidup sehat dengan adanya tumbuh-tumbuhan hijau di sekitar rumah warga. Dengan ini ibu ratih mengajak pemuda karang taruna untuk ikut andil, akan tetapi tidak berhasil untuk dapat mengajak para pemuda melakukan hal tersebut. Dan akhirnya kegiatan tersebut di lakukan dengan kelompok ibu-ibu PKK.

Ibu Ratih sangat menyayangkan sekali proses pendampingan ya di lakukan harus bertepatan dengan adanya

pandemi covid-19 hal ini dapat menyebabkan proses di lapangan tidak bisa maksimal. Tetap berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang di arahkan oleh pemerintah proses pendampingan tetap dengan *Sosial Distancing*. Beliau juga berharap peneliti dapat ikut andil ketika ada kegiatan-kegiatan yang nantinya membutuhkan fasilitator meskipun proses pendampingan peneliti di lapangan telah selesai.

*“gapapa mbak tetap di lakukan asal sesuai dengan protokol kesehatan, terus nanti kalau mau ngadain pertemuan harus jaga jarak dan di usahakan jagan melebihi kapasitas lima orang, eh iya mbak coba sampeyan kaitkan kegiatan sampeyan ini dengan ajaran islam, ya mungkin ada hadist atau ayat al qur’an yang berkaitan mbak. Karang taruna di sini kan gaada yang tau jadi biar nambah ilmu sekalian belajar sama mbaknya.”*⁵³

Menurut beliau juga baru kali pertama adanya proses pendampingan seperti ini. Beliau juga meminta kepada peneliti untuk bisa mengaitkan proses pendampingan dengan ajaran islam, agar pemuda karang taruna disini juga dapat mengetahui bahwa islam juga sangat menganurkan untuk melakukan sebuah kreativitas.

B. Mengungkapkan Masa Lalu (*Discovery*)

Tahap selanjutnya yakni mengungkapkan masa lalu mencari bersama masyarakat keberhasilan apa saja yang sudah pernah di raih pada masa lalu, serta faktor apa yang dapat menyebabkan keberhasilan tersebut. Dengan mengungkapkan masa lalu dapat membuat masyarakat lebih partisipatif untuk dapat mengulang keberhasilan di masa lampau.

⁵³Hasil wawancara dengan ibu Ratih selaku kader RT 04 pada tanggal 18 April 2020, pukul 20:00 WIB di rumah ibu Ratih.

Gambar 5.3

Proses FGD bersama dengan pemuda karang taruna RT 04



Sumber: Dokumentasi peneliti

Pada tahap ini peneliti mencoba untuk saling sharing bersama dengan pemuda karang taruna tentang kesuksesan apa yang pernah berhasil dilakukan pada masa lalu dan faktor-faktor yang dapat membuat keberhasilan tersebut. Salah satu dari mereka mengatakan bahwa pemuda karang taruna itu sendiri pernah melakukan kegiatan bagi-bagi takjil yang berhasil mengajak semua anggota ikut serta dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya pemuda karang taruna juga pernah melakukan bakti sosial yang pernah dilakukannya dengan pengumpulan baju-baju bekas yang nantinya akan di sumbangkan ke panti-panti asuhan. Hal yang dilakukan dengan begitu tidak sangat mudah mengingat pola pikir dari pemuda karang taruna ini berbeda-beda pemikiran yang dimiliki.

Selang beberapa waktu selalu di rencanakannya kegiatan-kegiatan yang menurut mereka bisa mendapatkan manfaat bagi warga sekitar, akan tetapi adanya ketidak kompak an antar anggota selalu mengagalkan rencana yang ingin mereka lakukan. Seperti halnya saat ini dari pemuda karang taruna ingin membuat tempat cuci tangan karena sedang maraknya virus covid saat ini. Akan tetapi kesadaran dari mereka

menggap sepela hal ini dan akhirnya hanya ada beberapa dari mereka yang membuat tempat cuci tangan sendiri di rumahnya lalu mengaplikasikannya ke tempat-tempat yang sudah sekepati untuk tempat cuci tangan guna untuk memutus persebaran virus covid-19 itu sendiri.

C. Memimpikan masa depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan atay biasa disebut dengan proses pengembangan visi (*visioning*) yakni sebuah kekuatan positif yang dapat mendorong terjadinya sebuah perubahan. Pada tahap ini mendorong komunitas untuk dapat menggunkan imajinasinya untuk dapat membuat gambaran positif tentang pencapaian masa depan yang ingin diraihinya. Pada proses ini menambahkan energy dalam mencari tahu sesuatu “apa yang mungkin”.⁵⁴

Proses ini dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data, potensi masyarakat serta keberhasilan yang sudah pernah di capai, hal guna untuk dijadikan cermin bahwa keberhasilan-keberhasilan yang lain pasti bisa untuk di capai. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 21 April 2020 dilakukan dirumah Mas Roy selaku ketua pemuda karang taruna di RT 04 dengan jumlah tidak lebih dari lima orang sesuai dengan protokol kesehatan yang di tetapkan oleh pemerintah karena adanya pandemi virus covid-19. . Pada pertemuan kali ini membahas tentang keinginan pemuda karang taruna dengan asset yang telah di gali.

Proses diskusi dilakukan secara santai, dan saling mengungkapkan pendapat mereka masing-masing. Dimulai dari peneliti yang menyampaikan tujuannya serta menyampaikan poin-poin yang di dapat dari data lapangan. Dari hail pertemuan sebelumnya membahas tentanf discovery

⁵⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal.138.

atau mengungkap kesuksesan masa lalu yang pernah di capai. Berikut merupakan tabel hasil dari pertemuan dalam proses memimpikan masa depan :

Tabel 5.1

Hasil memimpikan masa depan (*Dream*)

1. RW 7 menjadi kampung kreatif
2. Memiliki skill pengelolaan sampah menjadi produk kreatif
3. Memiliki sarana dan prasarana dalam proses pengelolaan produk kreatif
4. Pemasaran produk kreatif memiliki jangkauan luas

Berdasarkan tabel diatas setelah proses memimpikan masa depan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan yakni menentukan skala prioritas. Skala prioritas yakni salah satu cara yang cukup mudah untuk diambil untuk dapat ditentukannya manakah salah satu dari mimpi mereka yang bisa di aplikasikan tanpa harus mendapatkan bantuan dari luar. Pemuda karang taruna mampu melakukannya sendir dengan set yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses FGD tersebut mimpi yang sudah dipetakan merupakan mimpi yang memungkinkan untuk dapat dilaksanakan. Sehingga keempat poin mimpi tersebut dapat dijadikan bahan untuk dipertimbangkan untuk dapat merencanakan aksi dalam pemberdayaan ekonomi melalui ekonomi kreatif pemanfaatan sampah oleh kelompok pemuda karang taruna RT 04.

D. Merencanakan Aksi Bersama Pemuda Karang Taruna

Setelah proses memimpikan masa depan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah membuat sebuah perencanaan program. Perencanaan program yang telah disepakati bersama yakni pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Strategi Mencapai Tujuan

No	Dream	Strategi	Hasil
1.	Menjadi kampung kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pemuda memiliki skil pembuatan kreativitas - Mempunyai inovasi untuk menciptakan kekreatifan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menambah pendapatan uang kas karang taruna - Dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang di sebabkan oleh sampah
2.	Memiliki skil pengelolaan sampah menjadi kerajinan kreatif	Mengadakan pelatihan pengelolaan kerajinan kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pemuda karang taruna memiliki skil dalam pengelolaan sampah dalam bentuk krajinan kreatif

3.	Memiliki tempat untuk pengelolaan kerajinan kreatif	Mengajukan permohonan kepada kelurahan krembangan untuk dapat menggukan balai RW sebagai tempa pembuatan kerajinan kreatif	- Dapat meningkatkan ekonomi kreatif pemuda karang taruna
4.	Pemasaran produk kerajinan kreatif dapat memiliki jangkauan yang luas	<ul style="list-style-type: none"> - Promosi melalui semua media sosial - Meperluas jaringan pemasaran 	- Produk kerajinan kreatif dapat dikenal oleh masyarakat

Dengan mengetahui impian-impian yang di harapkan oleh pemuda karang taruna RT 04 terdapat empat poin penting yang ingin di capai. Pemuda karang taruna berharap dengan adanya ekonomi kreatif dari pemanfaatan sampah yang dapat di olah dapat melatih skill yang dimiliki oleh masing-masing anggota karang taruna. Sehingga dapat bermanfaat bagi warga sekitar dan dapat menambah penghasilan uang kas pemuda karang taruna itu sendiri.

BAB VI

AKSI PERUBAHAN MELALUI EKONOMI KREATIF PEMANFAATAN SAMPAH

A. Proses Aksi Perubahan Kelompok Pemuda Karang Taruna

1. Penyadaran Kelompok Pemuda Dalam Pemanfaatan Sampah

Pada proses pendampingan masyarakat, dengan adanya perubahan yang lebih baik merupakan salah satu hasil dari sebuah proses yang telah dilakukan secara partisipatif. Hal yang paling utama yang harus dilakukan yakni dengan cara mengubah pola pikir masyarakat, karena dengan mengubah pola pikir dapat mempengaruhi masyarakat dalam berkembang dan memajukan lingkungan tempat tinggal mereka. Fasilitator tentu tidak dengan mudah dapat mengubah pola pikir masyarakat. Proses mengubah pola pikir masyarakat dilakukan dengan cara melalui sebuah pemahaman yang nyata kepada masyarakat. Pemahaman yang dimaksud adalah sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis serta masuk akal. Ketika sebuah pemahaman dapat diterima oleh masyarakat maka lambat laun akan menjadikan suatu paradigma yang dapat mengubah pola pikir masyarakat itu sendiri.

Pada sebuah proses FGD (*focus group discussion*) bersama dengan masyarakat, khususnya dengan kelompok pemuda karang taruna melakukan proses diskusi bersama fasilitator. Pada tahap awal, kelompok pemuda karang taruna di ajak untuk menggali sebuah potensi atau asset apa saja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pada proses diskusi ini hanya di datangi tidak kurang dari lima anggota

pemuda karang taruna, hal ini di lakukan guna untuk meminimalisir penularan virus covid-19 yang sedang melanda indonesia. Agar proses diskusi ini dapat berjalan dengan partisipatif, setiap pemuda karang taruna bergilir untuk menceritakan tentang apa saja yang dapat mereka lakukan. Pada proses awal FGD masing-masing dari anggota pemuda enggan untuk berpendapat, masih kaku akan tetapi setelah di selingi dengan canda, dapat membuat kelompok karang taruna mau berpendapat serta menceritakan tentang aset yang di punya, dengan hal ini fasilitator mulai melakukan sebuah proses penyadaran dengan cara merevie kembali beberapa aset yang sudah di sampaikan sebelumnya oleh kelompok pemuda karang taruna pada awal dimulai diskusi. Dengan hal ini kelompok pemuda karang taruna sedikit demi sedikit mulai menyadari bahwa terdapat banyak aset yang dapat mereka manfaatkan untuk dapat membentuk sebuah ekonomi kreatif yang dilakukan dengan cara pemanfaatan sampah. Dapat di ketahui bahwa aset yang di miliki oleh warga RT 04 mulai dari Kelompok ibu-ibu PKK, Kelompok pemuda karang taruna, Pengusaha mebel dan lain sebagainya.

Dari beberapa aset yang sudah di sebutkan. Fasilitator dan kelompok dampingan pemuda karang taruna memfokuskan pada set pengusaha mebel. Alasan pendampingan difokuskan pada pemanfaatan pengusaha mebel yakni kelompok pemuda dapat menggunakan limbah kayu yang sudah tidak di gunakan oleh pengusaha mebel untuk dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan rak pot, sedangkan pot bunganya itu sendiri dapat diambil dari pemanfaatan sampah botol atau kaleng bekas hal ini dilakukan guna untuk mengasah kekreatifan pemuda dalam pemanfaatan sampah untuk dapat dijadikan sebagai ekonomi kreatif. Proses penyadaran masyarakat tidak hanya dilakuakn sekali.

2. Uji Coba Pembuatan Rak Pot Bunga

Kemampuan kreatif secara umum dapat dipahami sebagai kreativitas. Seringkali, individu yang dianggap kreatif adalah seseorang pemikir sintesis yang benar-benar baik yang membangun koneksi antara berbagai hal yang tidak disadari oleh orang lain secara spontan. Suatu sikap kreatif sekurang-kurangnya sama pentingnya dengan keterampilan berpikir kreatif.⁵⁵

Pada hal ini fasilitator ingin membantu masyarakat agar dapat menyadari bahwa dengan keterampilan serta skill yang mereka miliki dalam membuat rak Pot dari limbah kayu dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat membantu penambahan uang kas kelompok pemuda karang taruna. Pada tahap sebelumnya fasilitator bersama dengan kader dan kelompok karang taruna sudah menyepakit untuk pembuatan rak pot yang bersumberkan dari gambar di internet hal in membuat daya tarik karena juga nantinya akan memiliki nilai jual dengan variasi desain yang berbeda-beda. Pembuatan rak menjadi uji coba karena kader RT 04 ibu ratih pernah melihat pemanfaatan dari limbah kayu dijadikan rak pot di jual di salah satu Mall di surabaya.

⁵⁵ Jurnal Pengembangan Instrumen Kemampuan Berfikir Kreatif, La Moma, di unggah pada tanggal 7 Mei 2020. Pukul 11:59 WIB.

Gambar 6.1
Proses Uji Coba Pembuatan Rak dari Limbah Kayu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Kegiatan uji coba yang dilakukan di Rumah Saudara Mas Roy pada tanggal 02 Mei 2020, yang hanya dihadiri oleh empat orang saja. Meskipun demikian, proses uji coba pembuatan rak dari limbah kayu tetap dilakukan. Pada proses uji coba kelompok pemuda karang taruna sesekali mengalami kegagalan dalam hal pengukuran, pemotongan kayu serta saat proses pemakuan dan harus di bongkar ulang. Dengan demikian kelompok pemuda dengan telaten terus melakukan uji coba mulai dari penghalusan kayu agar terlihat lebih bagus meskipun di ambil dari kayu-kayu bekas dan nantinya siap unuk diperjual-belikan.

Gambar 6.2
Proses uji coba peletakan rak pot pada tembok
depan rumah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Proses pembuatan tidak membutuhkan waktu lama, karena saat proses pengerjaan semua berbagi tugas, mulai dari penghalusan kayu agar terlihat lebih menarik, proses pemotongan kayu, serta proses merangkai pembuatan rak. Sehingga semua dapat terselesaikan dengan mudah. Setelah proses tersebut selesai selanjutnya memanfaatkan sampah kaleng atau botol sebagai tempat pot untuk di tanam tumbuhan dan selanjutnya akan di tempelkan di samping tembok rumah warga yang kosong. Dan akan dilakukan proses pemasaran rak pot dari limbah kayu lewat semua media sosial yang di milki oleh pemuda karang taruna.

Gambar 6.3

Rak pot dari limbah kayu sudah jadi



Sumber: Dokumentasi Kartar RT 04

Rak pot yang sudah jadi sementara akan di tempelkan di tembok pinggir rumah warga guna untuk mengundang daya tarik warga melihat karya kreatif yang sudah di buat oleh kelompok pemuda karang taruna serta pihak RT 04 dan RW 07 dapat mengapresiasi kekreatifan yang di buat oleh pemuda karang taruna guna untuk meningkatkan kreativitas kelompok karang taruna RT 04.

3. Pembuatan Rak Pot

Perisapan kegiatan ini dilakukan bersama dengan kelompok pemuda karang taruna dimulai dari menentukan tempat, waktu dan biaya operasional untuk pembuatan rak pot dari limbah kayu. Pembuatan rak pot pertama kali dilakukan oleh ketua Kartar beserta dengan beberapa anggotanya pada tanggal 24 April 2020, selanjutnya pembuatan kedua dilakukan ketua kartar bersama dengan tingga anggotanya beserta fasilitator pada tanggal 02 Mei 2020, praktik dilakukan di rumah ketua Kartar RT 04 bserta dengan alat-alat yang sudah dipersiapkan serta alat yang

dibutuhkan saat proses pembuatan. Adapun alat-alat yang dibutuhkan saat proses pembuatan sebagai berikut : (1) kayu bekas, (2) paku, (3) Penghalus kayu supaya kayu lebih terlihat bagus, (4) palu (5) alat ukur (6) cat jika diperlukan untuk mewarnai (7) pensil untuk menandai ukuran. Berdasarkan dengan beberapa bahan dan alat yang diperlukan lumayan sangat mudah untuk didapatkan.

Selanjutnya kegiatan dimulai dari untuk penghalusan kayu menggunakan dengan alat penghalus kayu, agar kayu bekas terlihat lebih bagus dan pantas untuk diperjual belikan nantinya. Selanjutnya melakukan pengukuran pada kayu yang akan di potong, setelah kayu selesai dipotong sesuai dengan ukuran yang sudah di ukur. Selanjutnya dipaku pada bagian yang harus dipaku, setelah itu lakukan proses pengecatan jika ingin memberi warna pada kayu, jika tidak juga kayu sudah terlihat bagus dan lebih natural. Setelah sudah jadi tinggal manaruh kaleng bekas pada rak pot yang sudah jadi setelah itu baru diberi bibit tanaman yang akan ditanam. Berikut merupakan gambar rak pot yang sudah jadi.

Gambar 6.4

Rak pot dari limbah kayu yang sudah jadi



Sumber: Dokumentasi peneliti

Sementara rak pot kayu yang sudah jadi di tempel di dinding rumah warga, dan nantinya akan dilakukan proses pemasaran lewat media sosial guna menjangkau wawasan yang lebih luas lagi dan dapat diketahui banyak orang.

B. Pendapatan Uang Kas Bertambah

Penentuan harga jual juga menjadikan hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dengan baik dan benar. Hal ini dilakukan agar tidak mengalami kerugian dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang di sepakati bersama dengan anggota kelompok karang taruna. Berdasarkan harga online yang dijual melalui shopee harga berkisar sebagai berikut :

Gambar 6.5

Harga jual Rak bunga kayu



Sumber: Dokumentasi peneliti

Dengan demikian dapat menambah penghasilan uang kas kantar RT 04 jika mereka mempunyai keinginan yang lebih untuk selalu mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki

masing-masing. Serta juga dapat lebih menyejukkan udara disekitar dengan di tanaminya tumbuhan-tumbuhan pada rak pot kayu yang mereka produksi nantinya.

Jiwa-jiwa muda yang dimiliki memang sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan proses perubahan untuk lebih baik lagi. Berikut merupakan hasil yang sudah dibuat oleh kelompok pemuda karang taruna RT 04 :

Gambar 6.6

Rak Bunga Kayu yang sudah jadi



Sumber: Dokumentasi ketua Karang Taruna RT 04

Berdasarkan dengan gambar diatas, merupakan hasil dari kekreatifan kelompok pemuda karang taruna dalam mengelolah limbah kayu menjadi sebuah rak bunga kayu yang nantinya akan memiliki nilai jual, terdiri dari empat model rak bungan kayu yang sudah dibuat. Ini merupakan awal yang bagus untuk kelompok pemuda karang taruna dalam mengembangkan kekreatifan mereka. Dengan semangat terus belajar nantinya akan dapat mengahsilkan hasil-hasil model pembuata yang lainnya.

BAB VII

PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Perubahan Sosial Kelompok Pemuda

Perubahan merupakan salah satu keinginan yang harus dapat terjadi dalam proses pendampingan pada masyarakat khususnya pada kelompok pemuda mengenai pendampingan yang sudah dilakukan yakni pemanfaatan sampah dalam ekonomi kreatif kelompok pemuda karang taruna pada RT 04. Bentuk proses perubahan pada kelompok pemuda dapat dikatakan dengan bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan / rekayasa. Perubahan dalam bentuk ini merupakan suatu konsekuensi dari suatu hasil kekuatan-keuatan serta energi yang ada pada masyarakat. Sesuai dengan perubahan yang terjadi pada kelompok pemuda karang taruna dikaliamak Timur RT 04 merupakan suatu bentuk perubahan yang direncanakan sesuai dengan tahapan-tahapan ABCD yakni discovery, dream, design,define, dan destiny.

Perubahan yang terjadi pada kelompok pemuda ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan hanya satu kali melainkan terdapat beberapa hal yang mendampingi dimulai dari proses inkulturasi sampai dengan tahap destiny. Berikut merupakan perubahan positif yang dirasakan oleh kelompok pemuda karang taruna :

1. Perubahan Pola Pikir Kartar Lebih Luas

Perubahan pola pikir pada kelompok pemuda karang taruna merupakan suatu hal yang sangat berguna untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka, yang dari awal belum mengetahui apa itu aset atau potensi, serta apa fungsi dari

aset atau potensi dan bagaimana cara mengolahnya. Pada proses pendampingan kepada kelompok pemuda karang taruna sebelumnya mereka belum memiliki cara pandang dan pola pikir untuk dapat mengolah aset tersebut.

Pada tahapan *discovery* ini mengajak kelompok pemuda untuk dapat memetakan aset apa saja yang ada disekitar mereka, setelah itu kelompok pemuda diajak untuk berdiskusi guna untuk dapat mengetahui skill apa yang mereka miliki masing-masing, melalui kisah sukses yang pernah diraih oleh kelompok pemuda karang taruna pada masa lampau sehingga dapat diajak berfikir untuk memikirkan masa depan apa saja yang ingin mereka capai.

Dengan adanya pemetaan serta penggalian kisah sukses pada masalah, kemudian kelompok pemuda diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi sebuah nilai ekonomi dan bisa memiliki nilai jual yang tinggi. Dari sinilah masyarakat dapat mengalami perubahan pola pikir yang tadinya tidak memahami kegunaan aset bagaimana sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari aset tersebut.

Kelompok pemuda dapat mengubah aset sebagai sumber pendapatan yang awalnya menganggap sampah atau limbah tidak dapat diolah sehingga mempunyai kemampuan mengelolah limbah kayu atau sisa sampah yang masih bisa diolah untuk digunakan dengan cara mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki.

Perubahan yang dialami pada kelompok dampingan dapat dilihat dari cara pandang serta cara mereka berfikir dimulai dari tahapan FGD dengan kelompok pemuda, FGD *discovery* melalui pemetaan aset serta kisah sukses sehingga dapat mengantarkan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah ekonomi kreatif pemuda yang nantinya dapat merubah prekonomian kelompok pemuda di klianak timur.

B. Monitoring dan Evaluasi Program

Evaluasi program yang biasa di sebut dengan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan setelah proses pendampingan selesai di lakukan agar dapat mengetahui serta menjadi sebuah acuan untuk ke langkah yang akan di lakukan selanjutnya. Pada setiap kegiatan yang sudah dilakukan maka harus selalu dilakukan taha evaluasi, di mulai dari pra-kegiatan, pas kegiatan serta pasca kegiatan. Tahap evaluasi ini dapat di lakukan oleh ketua karang taruna. Monitoring dapat dilakukan melalui jarak jauh oleh peneliti. Namun, sesekali peneliti mendatangi kelompok untuk dapat melakukan monitoring secara langsung guna untuk mengetahui perkembangan masyarakat secara langsung.

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan dapat menumbuhkan kemajuan-kemajuan pada setiap masyarakat atau kelompok. Evaluasi juga di gunakan untuk dapat mengetahui perubahan-perubahan yang di dapat oleh masyarakat atau kelompok dari hari ke hari. Untuk dapat mengevaluasi program dampingan kelompok ekonomi kreatif pemuda karang taruna dapat dilakukan denga cara berikut :

1. Ditinjau dari perubahan yang paling signifikan

Terciptanya kesadaran kelompok pemuda karang taruna dalam memnfaatkan limbah kayu dan sampah yang dapat di olah untuk di jadikan ekonomi kreatif yang dapat memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi tambahan uang kas untuk kelompok pemuda karang taruna itu sendiri. Kelompok pemuda karang taruna mulai menyadari bahwa selama ini mereka belum dapat memanfaatkan asset serta potensi yang ada pada lingkungan sekitar.

Dengan diadakannya uji coba pembuatan rak pot kelompok pemuda karang taruna dapat mengasah skil keterampilan yang mereka miliki serta juga meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan kerjainan rak pot.

2. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif dilakukan dengan cara melihat perencanaan yang di buat sebelum dilakukannya proses pemberdayaan, kemudian dibandingkan dengan realisasi perencana. Formatif adalah fungsi evaluasi untuk dapat memberikan informasi dan pertimbangan yang berkenan dengan upaya untuk dapat memperbaiki suatu pembelajaran dalam proses pengembangan atau belum selesai.⁵⁶

Tabel 7.1
Evaluasi Formatif

No	Rencana	Realisasi
1	Pemetaan awal diadakan pada minggu pertama pada bulan Februari 2020 sampai dengan minggu ke empat di bulan Februari	Diadakan pada minggu ke dua di bulan Februari 2020 tepat pada tanggal 15 Februari 2020
2	Pemetaan asset dilakukan pada minggu pertama di bulan April 2020	Diadakan pada minggu ke tiga di bulan april tepat pada tanggal 18 April 2020
3	Perencanaan aksi perubahr diadakan pada minggu ke tiga di bulan April 2020	Diadakan pada minggu ke empat dibulan April tepat pada tanggal 21 April 2020
4	Melancarkan aksi-aksi perubahr diadakan pada minggu ke lima di bulan April 2020	Diadakan pada minggu pertam di bulan Mei 2020 tepat pada tanggal 2 Mei 2020
5	Refleksi diadakan pada minggu ke tiga di bulan	Dilakukan lewat Chat Grup WhatsApp

⁵⁶ Asholihah33.blogspot.com.di unggah pada tanggal 17 Mei 2020.Pukul 14:00WIB.

	Mei 2020	
--	----------	--

Berdasarkan dengan jadwal tabel diatas, semua kegiatan sudah diatur dan ditetapkan jadwalnya sebelum proses pendampingan dilaksanakan. Akan tetapi, banyak jadwal yang tidak sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang terjadi diantara lainnya yakni sedang maraknya kasus pamdemi virus covid- 19 yang sedang terjadi di indonesia surabaya sendiri sudah menyangand zona merah yang bertanda sudah sangat darurat kasus covid-19. Hal ini juga membuat perubahan jadwal yang di buat peneliti, peneliti tetap melakukan proses pendampingan sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Selain itu peneliti juga harus menyesuaikan jadwal dengan pemuda karang taruna yang diantara sedang sibuk ujian online, kerja dan kesibukan lainnya.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Mengenai Kelompok Pemuda Karang Taruna Dalam Proses Pendampingan

Berbagai dari proses pendampingan sudah dilakukan oleh fasilitator bersama dengan masyarakat khususnya pada kelompok pemuda karang taruna di RT 04 sebagai suatu proses belajar bersama untuk dapat menuju kemandirin kelompok pemuda dalam cara berfikir dan bertindak serta dapat mengambil keputusan secara partisipatif. Dalam proses pendampingan upaya untuk dapat menumbuhkan sifat partisipasi kelompok pemuda melalui sebuah pemberdayaan yang diawali dengan cara penyadaran kepada kelompok pemuda bhawa mereka dapat memanfaatkan set yang di miliki untuk dapat di kembangkan menjadi sebuah ekonomi kreatif serta dapat memanfaatkan untuk dapat mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

Dimulai dari kegiatan diskusi serta belajar bersama, kelompok pemuda sebagai subyek pendampingan telah melalui bebagai tahapan proses pemberdayaan, dimulai dari penyadaran cara berfikir, adanya sebuah aset, sebuah potensi dan masalah di sekitar mereka yang belum mereka sadari, membangun sebuah partisipasi pada proses FGD serta perencanaan strategi untuk dapat keluar dari sebuah masalah, serta dapat melakukan kegiatan untuk dapat mengatasi problem yang sedang dihadapi dengan dapat memanfaatkan assey yang mereka miliki. Beberapa kelompok pemuda begitu antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi sehingga sampai pada proses pembuatan ekonomi kreatif. Dalam proses pemberdayaan, peneliti tentu terdapat beberapa kendala saat proses pendampingan si lapangan. Tidak semua kelompok pemuda karang taruna dapat mengikuti kegiatan, karena danya kesibukan masing-masing serta adanya peraturan physcal distancing dari pemerintah karena adanya pandemi covid-19

yang melanda warga negara Indonesia termasuk warga Surabaya itu sendiri. Meskipun demikian, dari beberapa anggota pemuda tetap antusias dalam melakukan proses membangun ekonomi kreatif pemanfaatan sampah.

Pada setiap anggota memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut akan mendapatkan hasil yang berbeda pula pada setiap kegiatan. Hal ini dikarenakan cara serta pola pikir pada masing-masing individu memiliki pikiran yang berbeda dalam menghadapi sebuah masalah yang dihadapi. Sehingga, fasilitator harus dapat memahami sifat pada setiap individu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dapat meminimalisir adanya konflik dalam proses diskusi maupun pada kegiatan perubahan. Berikut merupakan analisis dalam setiap program pemberdayaan yang ada sebelum pelaksanaan program :

Tabel 8.1
Analisis Fasilitator Dalam Proses Pendampingan

N O	Kegiatan	Subyek Pendampingan	Analisis Teoritik
1	Inkulturas	Pada awal proses inkulturas beberapa dari kelompok pemuda karang taruna kurang antusias, dan fasilitator mencoba untuk dapat membaur	Seperti yang telah dikutip dari Tandan Topatimasang yang beranggapan bahwa salah satu prinsip dari sebuah pengembangan masyarakat yakni fasilitator dapat membaur dan terlibat pada setiap kegiatan masyarakat. Sehingga pada saat proses

			pendampingan dapat lebih memudahkan fasilitator untuk melakukan kegiatan perubahan bersama dengan kelompok pemuda karang taruna.
2 Penggalan Data	Kelompok karang taruna lebih terbuka, telah kepercayaan peneliti, kelompo karang taruna dapat menceritakan permasalahan sedang dapat potensi miliki.	pemuda bersikap karena timbul kepada sehingga pemuda taruna dan permasalahan yang dihadapi serta mereka	Dengan sebuah prinsip keterbukaan, anggota komunitas di rancang untuk mngetahui mengenai masalah-masalah yang akan dihadapi dan masalah yang dihadapi serta sedang dihadapi oleh komunitas. Dengan adanya sebuah keterbukaan dari kelompok pemuda karang taruna, sangat dapat membantu peneliti pada saat proses pendampingan.
3 FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	Pada saat proses fgd kelompok karang taruna	Pengembangan pemuda masyarakat cukup didasari	yakni dari

		<p>Aktif dan antusias Dalam proses diskusi. Meskipun dengan orang Yang sama. Karena kelompok pemuda karng taruna yang lain kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat yang akan mereka sampaikan. Karena menurut mereka apa yang sudah di sampaikan sudah cukup mewakili pendapat mereka.</p>	<p>sebuah cita-cita, bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan sebuah kebutuhan, megusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya, serta dapat mewujudkan hidup merakasendiri. Pengembangan masyarakat diarahkan untuk dapat mengarahkan sebuah pembangunan <i>supportive communities</i>, yakni sebuah struktut kemasyarakatan yang kehidupannya didasarkan Pada pengembangan dan pembagian sumber daya secara adil serta adanya proses interaksi sosial, partipasi, dan upaya untuk saling mendorong antar satu dengan yang</p>
--	--	---	---

			lainnya.
4	Perencanaan Program	Beberapa kelompok karang taruna antusias partisipatif merancang strategi program diharapkan menambah pendapatang uang kelompok pemuda dapat menjadi keluar bagi yang sedang hadapi	dari pemuda sangat secara dalam sebuah yang dapat kas dan jalan masalah mereka Menurut kartasmita, upaya pembedayaan yang dapat dilakukan melalui tiga arah yang <i>Pertama</i> , menciptakan suasana iklim yang dapat memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang (<i>enabling</i>). <i>Kedua</i> , memperkuat potensi ata daya yang dimiliki masyarakat (<i>empowering</i>). <i>Ketiga</i> , dapat melindungi masyarakat (<i>protection</i>).

Berdasarkan dengan paparan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelompok pemuda kalianak Timur RT 04 sedikit demi sedikit dapat mengalami kemajuan dimulai dari proses inkulturasi sampai dengan perencanaan aksi. Adapun analisis pada proses pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan dari penyadaran tentang kepemilikan asse serta pemanfaatan sampah sebagai berikut :

Tabel 8.2
Analisis Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Respon Subyek Dampingan	Analisis Teoritik
1	Penyadaran Aset	Kelompok pemuda karang taruna mulai menyadari aset yang mereka miliki, aset individu maupun aset kelompok. Kelompok pemuda karang taruna juga menyadari bahwa limbah kayu dan sampah merupakan aset yang dapat dikembangkan.	Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena asset-based community development (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada pada aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan Community-Driven Development (CDD).

2	Uji coba Pembuatan Rak Pot dari Limbah kayu	Kelompok pemuda karang taruna sangat antusias dan penuh dengan semangat dalam melakukan uji coba pembuatan rak pot dari limbah kayu. Meskipun yang ikut dalam proses uji coba pembuatan pot hanya beberapa orang yang mengikuti kegiatan tersebut.	Menurut Drucker, Inovasi adalah fungsi spesifik dari entrepreneurship, sebagai sebuah cara menciptakan sumberdaya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Pakar lainnya, Zimmerer, menyatakan bahwa kewirausahaan sebagai proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
---	---	--	--

3	Pembuatan Rak pot dari Limbah Kayu	<p>Dalam kegiatan ini limbah kayu yang tadinya, yang sudah didak lagi bisa digunakan oleh pengusaha mebel langsung dibuang. Sekarang dapat dimanfaatkan sebagai rak pot bungan yang nantinya bisa mempunyai nilai jual. Serta juga dapat memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang untuk dijadikan pot bunganya guna untuk meminimalisir penumpukan sampah</p>	<p>Pendapat dari R Heru Kristanto bahwa hakekat dari kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang dapat memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan sebuah gagasan inovatif ke dalam dunia nyata dengan cara kreatif. Dapat berfikir sesuatu yang baru (kreativitas) serta dapat bertindak untuk dapat melakukan sesuatu yang baru (inovasi) guna untuk dapat menciptakan nilai tambah (value added) agar dapat bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat.</p>
---	------------------------------------	---	---

Kelompok pemuda karang taruna secara partisipatif dalam melakukan kegiatan inovasi pengelolaan limbah kayu yang

bertujuan untuk dapat membangun ekonomi kreatif pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh kelompok pemuda karang taruna di RT 04. Kelompok pemuda karang taruna dengan antusias melakukan uji coba pembuatan rak pot dari limbah kayu sampai mereka mendapatkan hasil yang menurut mereka layak untuk diperjual belikan nantinya. Dalam proses ini, kelompok pemuda karang taruna melakukan proses inovasi dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Pembentukan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan sampah untuk dapat meningkatkan perekonomian kaum muda, pemanfaatan sampah diharapkan untuk dapat menjadi sebuah peluang mereka untuk mendapatkan untung serta untuk lebih meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Dalam proses pembuatan rak pot dari limbah kayu yang tadinya tidak berguna. Sekarang dapat dimanfaatkan sebagai rak pot bunga yang berbahakan dari limbah kayu dan sampah bekas sehingga memiliki nilai jual yang tinggi nantinya. Meskipun pada saat proses pembuatan rak pot ini hanya dihadiri oleh kurang lebih tiga sampai empat orang saja, diharapkan nanti akan menjadi percontohan bagi kelompok pemuda yang lain.

Pada proses pendampingan ini, kelompok pemuda karang taruna melakukan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan kreativitas mereka dengan berinovasi dalam pengolahan sampah menjadi ekonomi kreatif . dengan berinovasi produk, diharapkan mereka dapat meningkatkan pendapatan serta mampu bersaing dengan pemuda lainnya dalam pengolahan sampah. Hal ini sesuai dengan industri kreatif yaitu industry yang dibangun dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui upaya pengoptimalan daya kreasi manusia.

B. Refleksi Keberlanjutan

Pada proses pendampingan kelompok masyarakat yang sudah dilakukan pada kelompok pemuda karang taruna di kalianak Timur RT 04 dengan pendekatan berbasis asset serta potensi yang dimiliki oleh kelompok pemuda untuk selalu dikembangkan guna untuk dapat melakukan proses perubahan. Dengan adanya mimpi serta dorongan dapat membuat kelompok pemuda untuk bergerak bersama demi tercapainya mimpi yang diharapkan bersama. Di kalianak timur itu sendiri terdapat beberapa aset serta potensi yang belum dimanfaatkan oleh kelompok pemuda. yakni, terdapatnya beberapa pengusaha mebel yang dapat dimanfaatkan limbah kayunya serta kekreatifan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok pemuda karang taruna yang dapat dikembangkan serta dapat menghasilkan keuntungan nantinya. Dengan adanya proses penelitian, kelompok pemuda karang taruna dapat mewujudkan beberapa mimpinya yakni melalui proses pengelolaan limbah kayu yang diolah menjadi rak kayu yang mempunyai nilai jual ketika sudah diolah dengan kreativitas kelompok pemuda.

Pada metode pendekatan ABCD yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan kelompok yang akan didampingi yakni kelompok pemuda karang taruna. Pada proses inkulturasi peneliti tidak membutuhkan waktu lama, karena beberapa sudah mengenal peneliti. Dengan adanya pengalaman-pengalaman yang sudah didapatkan oleh peneliti, dapat mempermudah peneliti mengaplikasikannya pada kelompok dampingan. Pada saat proses FGD pun setelah peneliti menceritakan semua tujuan penelitian serta sangkut paut dengan ajaran islam. Ketertarikan kelompok pemuda pun mulai muncul ketika kegiatan ini nantinya bersangkut paut dengan ajaran islam serta sistem dakwah. Membuat kelompok pemuda ingin belajar.

Pada penelitian ini, fokus pada pendampingan yang dilakukan yakni menciptakan ekonomi kreatif pada kelompok pemuda yang ada di RT 04, serta fokus pendampingan yang menjadi tujuan utama yakni kelompok pemuda karang taruna yang sudah mulai tidak aktif atau pasif. Untuk dapat menciptakan ekonomi kreatif pada kelompok pemuda melalui pemanfaatan sampah dalam ekonomi kreatif pemuda di kaliaanak Timur RT 04 merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk dapat menciptakan ekonomi kreatif apada kelompok pemuda.

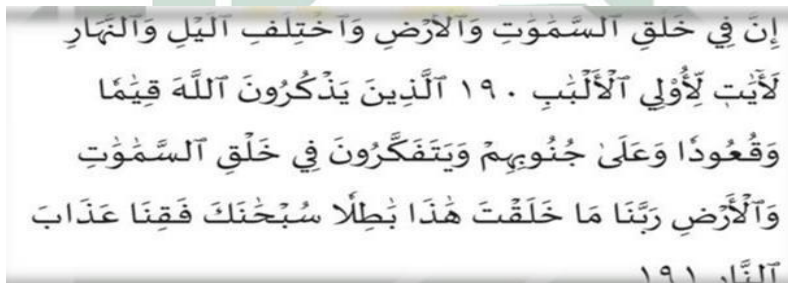
Pada proses pendampingan sering kali terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang sudah dibayangkan oleh peneliti, seperti halnya pada saat pemanfaatan limbah kayu merupakan hasil fgd bersama dengan kader, ketua Kartar srta anggota kelompok pemuda. dari bayangan peneliti hanya mengelolah sampah menjadi prosuk akan tetapi dengan kesepakatan bersama akhirnya jadi prodyk yang sudah di sepakati bersama.

Pada saat proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali pengalaman yang didapat, dimulai dari menciptaka suatu produk yang tidak sesuai dengan bayangan awal yang direncanakan. Mengorganisir kelompok pemuda yang awalnya acuh tak acuh. Terima kasih banyak yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada semua kelompok pemuda serta pihak-pihak yang sudah berpartisipasi pada penedampingan ini.

C. Pemanfaatan Potensi Kreatifitas Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dan paling mulia bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Allah SWT memberikan kelebihan manusia yang diantaranya yakni manusia lebih mempunyai kemampuan untuk dapat berfikir. “*Afalaa ta’qiluun*” dan “*Afalaa tatafakkaruun*” sering dijelaskan dalam al-Qur’an dan mempunyai makna yang begitu dalam yakni bagaimana

memanfaatkan anugerah otak yang telah diberikan Allah SWT. “*Afalaa ta'qiluun*” disebutkan dalam al-Qur'an makna dari bacaan tersebut yakni hikmahnya adalah pada saat mengakhiri bacaan ayat tersebut, Allah menginginkan hambanya tidak berhenti pada saat proses membaca saja tapi untuk selalu melanjutkannya pada proses berfikir. Berfikir adalah salah satu upaya untuk dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan sehingga dua otak tersebut dapat berkembang secara optimal. Setiap orang berfikir mempunyai model serta cara masing-masing, sehingga dapat memberikan jalan yang berbeda. Ada cara berfikir orang umum, orang yang berilmu serta juga cara berfikir ulama. Berikut merupakan ayat yang menerangkan tentang berfikir yang terdapat dalam surat Ali Imran ayat 190-191:



Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda- tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan isi dengan sia-sia, Maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.

Ulul Albab kata *Ulu* dalam bahasa Arab berarti *ashab* yaitu pemilik. Sedangkan *Albab* adalah bentuk jamak dari *al-lubb* yang berarti segala sesuatu. Dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan sebanyak 16 kali dan selalu merujuk pada arti orang yang berakal. Syekh Muhammad Syyid Thanthowi dalam sebuah *Tafsir Al-Wasith* menyebutkan bahwa *ulul albab* adalah mereka yang memiliki akal jernih dan logika yang benar. Imam Al-Zamakhshari dalam *Al-Kasyaf* menyebutkan bahwa *ulul albab* adalah orang-orang yang membuka akal dan pikirannya untuk dapat melihat, menyimpulkan, dan mengambil ibrah dalam setiap keajaiban ciptaan-ciptaan Allah.⁵⁷

Pendidikan kita diarahkan pada sebuah kemampuan untuk berfikir tingkat tinggi yakni, kerja dzikir dan kerja fikir. Dzikir, pendidikan harus diupayakan untuk dapat menciptakan sebuah generasi yang lebih baik, memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Sedangkan dengan berfikir agar manusia memiliki sebuah kemampuan yang luar biasa untuk dapat menjalankan risalatul insan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al Baqarah ayat 31 sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”. (Q.S Al-Baqarah : 31)

Implementasi dari ayat diatas adalah, kelompok pemuda karang taruna yang mulai berfikir kreatif untuk dapat keluar dari masalah yang dihadapinya. Beberapa kali gagal untuk

⁵⁷<https://bincangsyariah.com>. Di unggah pada tanggal 17 Mei 2020. Pukul 15:30 WIB.

mengatasi permasalahan yang dihadapi. Justru mereka dapat berfikir bersama untuk mencari solusi tentang masalah yang dihadapi. Kreativitas mereka pun nantinya akan menghasilkan keuntungan yang tinggi bila nanti dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dengan tekun. Mereka mengelolah limbah kayu dan sampah yang masih bisa dimanfaatkan untuk bisa keluar dari masalah yang mereka hadapi.

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam agama islam agar manusia dapat hidup mandiri untuk bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya serta dapat membantu orang lain secara ekonomi melalui sedekah, infaq, serta zakat. Dalam melakukan kegiatan usaha bersama, tentu kerja sama sangat sekali dibutuhkan untuk meringankan beban satu dengan yang lainnya. Kerja sama juga sangat penting dilakukan dalam sebuah kegiatan usaha bersama, untuk dapat menimbulkan sebuah rasa setia kawan. Sehingga, menimbulkan sifat tolong menolong antar sesama serta saling membantu mencari rezeki yang halal antar kelompok pemuda sehingga tidak berpatok kepada orang tua saja. Tolong menolong dalam hal melakukan kebaikan serta ketaqwaan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan antar umat beragama. Untuk dapat menjadi seorang muslim yang kreatif, tentu saja tidak akan lepas dari sebuah aspek-aspek kepribadian dari seorang muslim yang lain. Dimulai dari aspek ruhiyah, fikriyah, dan amaliyahnya. Ruhiyah yang baik logisnya akan dapat melahirkan sebuah aqidah yang lurus dan benar, dan tak akan mudah tergoyahkan. Fikriyah yang cemerlang dimulai dari wawasan keislaman yang matang serta pola pikir islami yang berawal dari satu sumber yakni kebenaran yang datang dari Allah SWT. Sehingga dapat menjadikan kreativitas yang unggul serta dapat dirasakan manfaatnya oleh umat. Amaliyah yang terjaga akan dapat memunculkan konsistensi lisan serta perubahan pada setiap pribadi-pribadi dari seorang muslim yang beriman.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus pendampingan yang sudah dilakukan oleh fasilitator yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif pemanfaatan sampah melalui pendampingan kelompok pemuda karang tarunan RT 04. Pendampingan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian kelompok pemuda di RT 04. Serta dapat membangun pola pikir kelompok pemuda merubah masalah menjadi sebuah peluang yang dapat diajdiakan sebuah ekonomi kreatif. Terwujudnya kegiatan pendampingan ekonomi kreatif pada kelompok pemuda karang taruna ini dapat terwujud karena adanya partisipasi dari kelompok karang taruna di RT 04 untuk melakukan proses perubahan yang lebih baik untuk dapat terwujudnya kesejateraan bersama. Dengan kreativitas yang dilakukan oleh karang taruna RT 04 dapat memenfaatkan sampah serta limbah kayu yang diolah menjadi berbagai macam olahan inovatif, diharapkan kelompok pemudah dapat mempertahankan pola pikir yang dapat mengarah kearah yang lebih baik serta selalu mau belajar.

Kesimpulan yang didapat dari hasil proses pendampingan di Kelurahan Morokrengan kalianak timur RT 04 yakni sebagai berikut :

1. Masyarakat menyadari aset yang ada disekitar terutama pada kelompok pemuda karang taruna RT 04 setelah adanya proses pendampingan bersama dengan kelompok pemuda karang taruna RT 04 kalianak timur. Hal ini merupakan modl awal untuk dapat membangkitkan semangat kelompok pemuda karang taruna
2. Melalui proses pembuat Rak dari limbah kayu serta pemanfaatan sampah sebagai upaya untuk dapat

membangun ekonomi kreatif dikalangan pemuda di RT

4. Kelompok pemuda karang taruna diharapkan dapat lebih semangat lagi dan terus selalu ada kemauan untuk selalu berinovasi dalam memanfaatkan suatu aset dan potensi yang mereka miliki seperti pengusaha mebel yang dapat dimanfaatkan kayu yang sudah tidak dipakai lagi seta sampah yang bisa digunakan lagi.

B. Rekomendasi

Setelah fasilitator melakukan proses penelitian pada kelompok pemuda karang taruna RT 04 yang terletak didaerah kalianak timur Gg Lebar surabaya. Peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang bisa diterapkan masyarakat khususnya pada kelompok pemuda di RT 04 sebagai berikut :

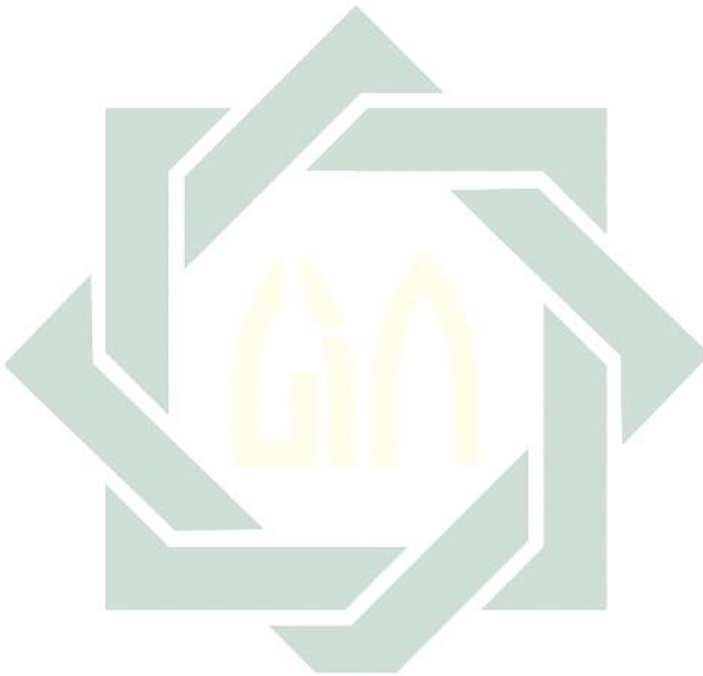
1. Selalu menjaga komunikasi dan kekompakan antar anggota
2. Selalu mengadakan pertemuan untuk dapat melakukan monitoring kelompok pemuda karang taruna agar selalu dapat terjalin silaturahmi tidak terpecah belah.
3. Dapat memberikan perubahan yang baik kepada seluruh masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Banyak sekali keterbatasan dalam proses penelitian yang dialami saat proses penelitian berlangsung dilapangan. Dimulai dari permohonan izin kepada BAKESBANGPOL surabaya yang respon serta pelayannyanya tidak ramah, permintaan surat izin kekecamatan yang sudah mulai bekerja dari rumah karena adanya pandemi covid sehingga mengalami keterlambatan waktu untuk dapat menyelesaikan proses penelitian. Ketika meminta data demografi kepada pihak kelurahan yang hanya bisa memberi seadanya saja tidak dapat memberikan data yang akurat.

Dan juga pada saat proses penelitian dilapangan sangat banyak pula permasalahan yang dihadapi dimulai dari tahap inkulturasi dengan kelompok dampingangan yang mana

ketika melakukan proses FGD tidak boleh melebihi kapasitas lebih dari lima orang, dan juga mengetahui ketika seorang tetangga dari peneliti meninggal karena covid akhirnya proses pendampingan dilakukan lewat media whatsapp. Dan sangat kebetulan proses pendampingan bertepatan dengan bulan puasa Ramadhan. Apabila ada ketidak lengkapan laporan harap untuk dapat memaklumi mengingat kondisi dilapangan sangat darurat sekali apalagi kota surabaya sudah memasuki zona merah dan sdah banyak memakan korban akibat dari corona virus.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Afandi Agus, “*Metodologi Penelitian Sosial Kritis*”, (Surabaya: UIN SA Press, 2014)
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013)
- Dr. H. Abdul Bashit, S.Pd., M.Si, *Ekonomi Kemasyarakatan* (UIN-MALIKI PRESS)
- Hasan Bisri, “*Filsafat Dakwah*”, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015)
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (jakarta: Amzah, 2015)
- Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan*, (surabaya:UIN Sunan Ampel,2014)
- M Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an Vol. 10*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- ROBERT E. BALDWIN, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (PT BINA AKSARA – Jakarta 1986)
- R Heru Kristanto HC, *kewirausahaan (Pendekatan Manajemen dan Praktik)*, (yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)
- Salahuddin Nadhir, dkk. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Syaikh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, (Daar El I’tishor: 4. 1979)
- Siti Musfiqoh, *Teori dan PraktekKewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya:Uin Sunan Ampel Press,2014)

Syahrial Yusuf, *Entrepreneursip (Teori dan Praktek Kewirausahaan yang Telah Terbukti)*, (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia,2010)

Sumber dari Jurnal

Jurnal Pengembangan Instrumen Kemampuan Berfikir Kreatif, La Moma, di unggah pada tanggal 7 Mei 2020. Pukul 11:59 WIB.

Jurnal Ekonomi Kreatif, Rochmat Aldy Purnomo, S.E., M.Si.

Jailan Sahil, dkk. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate*, (Jurnal, UM Malang)

Donna Asteria dan Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*,(Jurnal, Universitas Indonesia)

Jurnal Pengembangan Instrumen Kemampuan Berfikir Kreatif, La Moma, di unggah pada tanggal 7 Mei 2020. Pukul 11:59 WIB.

Sumber dari Wawancara

Hasil inkulturasi dengan Bapak Sukur Selaku Ketua RW 07, pada tanggal 10 April 2020, pukul 19:00 di rumah bapak sukur.

Hasil wawancara dengan ibu Ratih selaku kader RT 04 pada tanggal 18 April 2020, pukul 20:00 WIB di rumah ibu Ratih.

Wawancara dengan Ketua Kartar RT 04

Sumber dari Internet

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=data+sampah+di+surabaya&oq=data+sampah+di+suraba&rlz=.](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=data+sampah+di+surabaya&oq=data+sampah+di+suraba&rlz=)
Diunduh pada 20 Februari pukul 12:47 WIB.

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemuda+pada+perubahan&btnG=&rlz=#gs_qabs&u=%23%3DXHxvFlaqus.](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemuda+pada+perubahan&btnG=&rlz=#gs_qabs&u=%23%3DXHxvFlaqus) Diunduh pada 20 Februari 2020 pukul 15:32 WIB.

Asholihah33.blogspot.com.di unggah pada tanggal 17 Mei 2020.Pukul 14:00WIB.

<https://bincangsyariah.com>. Di unggah pada tanggal 17 Mei 2020. Pukul 15:30 WIB

